

SKRIPSI
EFEKTIVITAS STRATEGI PENDAMPINGAN PENYULUH DALAM
MENINGKATKAN KESEJATERAAN PETANI DI DESA MARANNU
KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG



OLEH
WIWIK ULFIA
NIM. 17.3400.007

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2022 M/1443 H

**EFEKTIVITAS STRATEGI PENDAMPINGAN PENYULUH DALAM
MENINGKATKAN KESEJATERAAN PETANI DI DESA MARANNU
KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG**



OLEH

WIWIK ULFIA

NIM. 17.3400.007

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di
Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Wiwik Ulfia

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.007

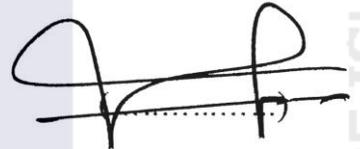
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1197/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag
NIP : 196804041993031005



Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I
NIP : 196412311992031045



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. H. Abd. Halim K., M.A
NIP: 19590624 199803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di
Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Wiwik Ulfia

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.007

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

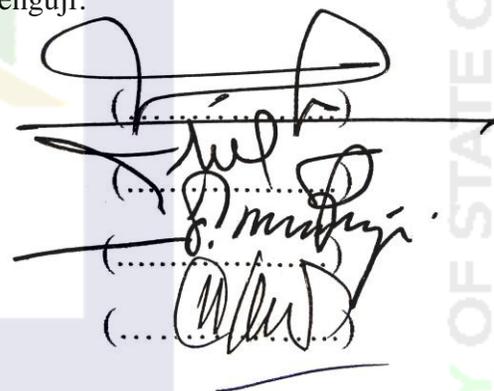
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1197/In.39.7/PP.00.9/05/2021

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	Ketua
Dr. H. Muhiddin Bakri, M. Fil. I.	Sekretaris
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	Anggota
Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag.	Anggota



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd Halim K, M.A

NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”. tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad saw, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis ucapan banyak terima kasih yang seluas-luasnya kepada ayahanda Kandamang dan ibunda Tabbakka tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. dan Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terimakasih.

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Muh Jufri, M.Ag. selaku Ketua Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Ramli, A.Ag., M.Sos.I selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Ketua Balai Penyuluh dan Petugas Penyuluh Pertanian Serta Ketua-Ketua Kelompok Tani Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
9. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerja samanya.
10. Sepupu saya yaitu Marianti yang telah membantu saya dalam proses penelitian saya berjalan dengan lancar.
11. Sahabat seperjuangan saya Nurjannah, S.E, Nur Atika, S.Sos., Dewi Sartika, S.Tr.Ak Sri Ayu Lestari, Ummul Khatima yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan Proposal sampai Skripsi dan orang yang menjadi tempat belajar banyak terkait proses penyelesaian.
12. Terimakasih kepada “Sahabat” Muh. Fajar, Muh. Saukani, Wahyu Ananda, Hilda Faulya, Kasrina, Hernisa Rianas, S.Hum, Nurul Fadillah Latif, Ahmar Rahmatullah dan Fauzan Azima, yang tanpa lelah selalu memberikan

dukungan, motivasi, hiburan, jalan-jalan, agar penulis selalu semangat dalam menyelesaikan studi dan turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

13. Teman-teman seperjuangan yang ada di program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
14. Semua pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Parepare, 22 Januari 2022

20 Jumadil Akhir 1443

Penulis,



Wiwik Ulfia

Nim: 17.3400.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Wiwik Ulfia
NIM : 17.3400.007
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 02 November 1998
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka penulis menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Januari 2022
20 Jumadil Akhir 1443



Wiwik Ulfia

Nim: 17.3400.007

ABSTRAK

Wiwik Ulfia. Efektivitas strategi penyuluhan pendampingan dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang (Dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan H. Muhiddin Bakri).

Penelitian ini berfokus pada efektivitas strategi pendampingan penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas strategi pendampingan penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pirang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, subjek penelitian ini para ketua kelompok tani di Desa Marannu kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang. teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dilengkapi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

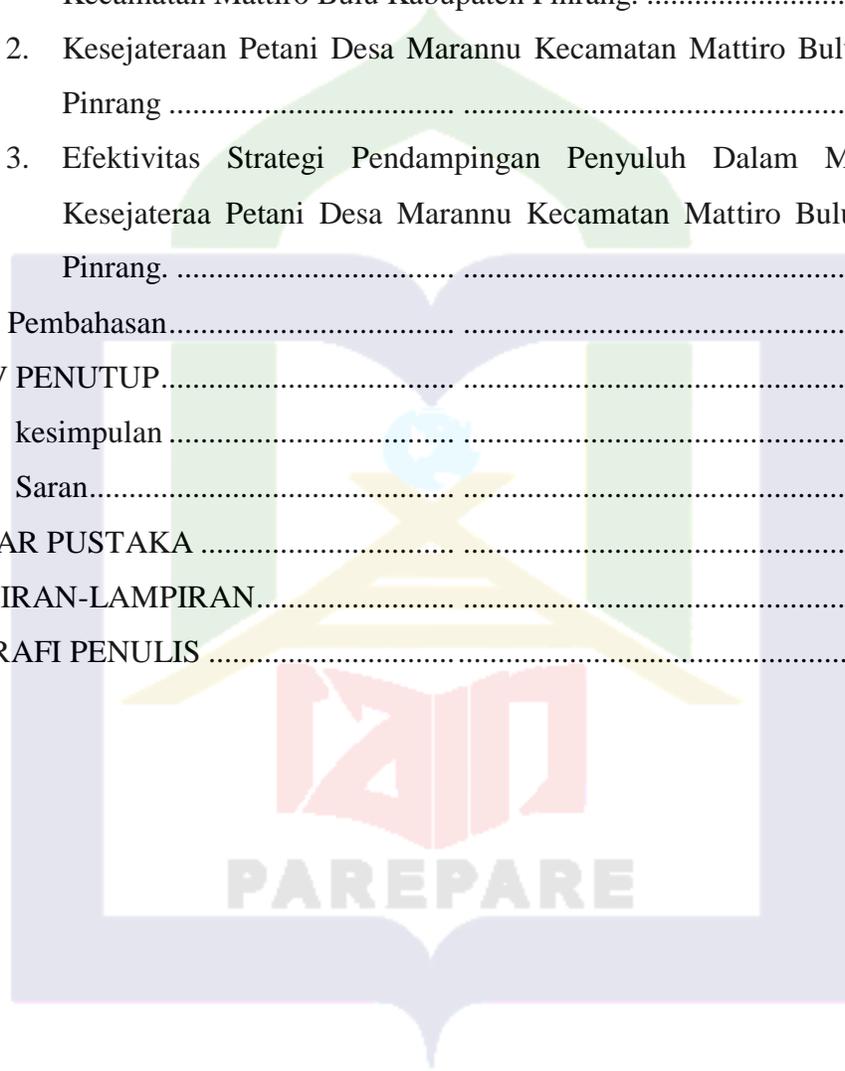
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program penyuluhan pertanian Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang ada beberapa strategi pendampingan yang dilakukan. (1) meningkatkan produksi pertanian dengan memanfaatkan subsidi pupuk, (2) meningkatkan swadaya kelompok tani dan memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mengatasi tidak berfungsinya sarana penunjang produksi, (3) meningkatkan kemandirian petani melalui kegiatan penyuluhan bersifat partisipatif. Dari beberapa strategi sehingga terbentuknya rencana kerja program penyuluhan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya produksi petani yaitu modal yang menggunakan kartu tani sehingga mendapatkan pupuk subsidi yang harganya terjangkau dan kemajuan teknologi sehingga petani di Desa Marannu mudah dalam pengelolaan lahannya. Efektivitas pendampingan yang dilakukan petugas pertanian lapangan Desa Marannu tidak berjalan dengan maksimal karena kurangnya tenaga kerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Kata Kunci: Efektivitas, Pendampingan, dan Kesejahteraan Petani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Kerangka pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Ujian Kebasahan Data.....	42

G. Pengelolaan Data dan Teknik Analisis data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Startegi Pendampingan Penyuluh Pertanian lapangan Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.	45
2. Kesejahteraan Petani Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	50
3. Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraa Petani Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.	55
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. kesimpulan	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIOGRAFI PENULIS	XXXII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Luas Sawah Menurut Jenis Pengairan Tiap Kelurahan/ Desa di Kecamatan Mattiro Bulu	33
2	Visi Misi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu	33
3	Nama-Nama Kelompok Tani dan Luas Lahan Desa Marannu	36
4	Status Kepemilikan Lahan Sawah Desa Marannu	36
5	Kelembagaan Petani Dirinci Tiap Kelompok Tani Desa Marannu	37
6	Informan Penelitian	39
7	Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian Tahun 2022	47
8	Jumlah Produksi Hasil Pertanian Desa Marannu	53

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	29
2	Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Mattiro Bulu	33
3	Peta Wilayah Desa Marannu	35
4	Wawancara dengan Sekertaris Desa	XXV
5	Wawancara dengan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu	XXV
6	Wawancara dengan Petugas Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) Desa Marannu	XXVI
7	Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Siamaseang	XXVI
8	Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sang Hyang Seri	XXVII
9	Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Reso Pammase I	XXVII
10	Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Kalimaja	XXVIII
11	Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Mattunru-Tunru	XXVIII
12	Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Reso pammase	XXIX
13	Wawancara dengan Ketua kelompok Tani Pallaong Rumae	XXIX
14	Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Siapakat	XXX
15	Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sipainge	XXX
16	Kegiatan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan	XXXI

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	VI
2	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kabupaten Pinrang	VII
3	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan Mattiro Bulu	VIII
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	IX
5	Pedoman Wawancara	X
6	Keterangan Wawancara Kepala Balai Penyuluhan Pertanian	XIII
7	Keterangan Wawancara Penyuluh Pertanian lapangan (PPL)	XIV
8	Keterangan Wawancara Ketua kelompok Tani Resso Pammase	XV
9	Keterangan Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Resso Pammase I	XVI
10	Keterangan Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Mattunru-tunrue	XVII
11	Keterangan Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Shang yang Seri	XVIII
12	Keterangan Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Kalimaja	XIX
13	Keterangan Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Pallaong Ruma	XX
14	Keterangan Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sipainge	XXI
15	Keterangan Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sepakat	XXII
16	Keterangan Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Simaseang	XXIII
17	Keterangan Wawancara Sekertaris Desa Marannu	XXIV
18	Bografi Penulis	XXXII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani atau pelaku ekonomi pasti bekerja berdasarkan ekspektasi untuk memperoleh tambahan pendapatan yang lebih tinggi. Apabila ekspektasi positif ini tidak terpenuhi, sulit bagi siapa pun untuk berharap bahwa petani akan termotivasi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas petani. Petani dengan akan muda menilani kinerja pemerintah yang konon telah berusaha keras mewujudkan strategi revitalisasi pertanian di Indonesia.¹

Permasalahan yang dihadapi oleh pembagunan pertanian merupakan masalah yang kompleks, antara lain mengupaya pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) yang mencakup angka kemiskinan, pengangguran, dan rawan pangan, menciptakan kebijakan harga (*pricing policies*) yang proporsional untuk produk-produk pertanian khususnya, memperkuat kemampuan untuk bersaing di pasar global serta mengatasi pelemahan pertumbuhan ekonomi akibat krisis global, memperbaiki citra pertanian agar kembali diminati generasi penerus, memperkuat kelembagaan usaha ekonomi produktif di pedesaan, menciptakan sistem penyuluhan pertanian yang efektif, dan memenuhi kebutuhan pangan, serta mengembangkan hasil pertanian. Untuk pencapaian tersebut pembagunan pertanian dihadapi berbagai persoalan sebagaimana dirumuskan Renstra Kemtan 2010-2014, seperti kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, infrastruktur, sarana prasarana, lahan, air, kepemilikan lahan, sistem pembenihan, dan perbibitan nasional, akses petani terhadap permodalan, kelembagaan petani dan penyuluhan, nilai tukar petani (NTP) dan keterpaduan antar sektor.²

Pertanian diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan nahan pangan, serta mengelola

¹Bustanul Arifin, *Ekonomi Pembagunan Pertanian* (Bogor: Percetakan IPB, 2013) h. 1.

²Kementrian Pertanian, *Rencana Strategis Kementrian Pertanian 2010-2014* (Kementrian pertanian, 2010) h. 22.

lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya yang di dalamnya terdapat bahan makanan utama seperti beras, palawijen (kacang-kacangan, jagung, dan umbi-umbian), dan tanaman-tanaman hortikultura. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam QS Al- An'am/6: 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Terjemahnya:

“Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian”.³

Dalam ayat ini, tuntunan Allah untuk mencapai kesadaran tauhid dan iman, Allah menyatakan: Dialah (Allah) yang menurunkan hujan, dan dia pula yang mengeluarkan berbagai macam tumbuhan-tumbuhan. Dia pula yang mewarnainya hijau dan lain-lainnya. Lalu dia pula yang menyusun butir-butir kurma sehingga tersusun buahnya yang mudah dipetik. Dia pula yang menumbuhkan semua tumbuhan-tumbuhan dan kebun anggur, zaitun, delima dan lain-lainnya baik yang serupa bentuk, warna atau cita rasa yang jauh berbeda

³Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2013) h. 135.

antara satu dengan yang lain, warnanya atau bentuknya dan rasanya. Kemudian Allah menyuruh kita memperhatikan sungguh-sungguh buah sejak ia mulai berbuah hingga saat masuk dan diketamnya untuk dirasakan nikmat, rahmat, dan nikmat tuhan yang menjadikan semua itu untuk kepentingan manusia.⁴

pertanian merupakan sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Upaya pembagunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama. Pengembangan sumber daya yang dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan melalui kegiatan penyuluhan.

Untuk mengakses pembagunan dibidang pertanian tidak terlepas dari peran seseorang penyuluh sebagai fasilitator yang dapat memberikan kontribusi bagi para petani dalam hal menyelesaikan permasalahan dibidang pertanian. Dengan demikian tujuan program penyuluhan adalah untuk mengubah usaha taninya. Perubahan inilah yang menjadi tujuan penting dalam pendidikan penyuluhan.⁵ Tentunya peran petani juga sangat penting dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Partisipasi aktif dari setiap individu maupun kelompok akan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan suatu program. Oleh karena itu dalam hal partisipasi merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan program, khususnya untuk meningkatkan produktivitas hasil panen pertanian⁶

Penyuluhan petani yang efektif adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dengan petani dilapangan guna terjalin kerjasama yang baik antara kinerja

⁴Muhammad Nasib ar-Rifa'I, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004) h. 305.

⁵Indri Widhi Astuti, 'Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur' . *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 3, No. 1 (2015) h. 434.

⁶Resti Anggraini, *et al., eds.*, 'Partisipasi Petani dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal JIIA*, Vol. 7, No.1 (2019) h. 113.

penyuluhan dan petani. Beberapa masalah yang dihadapi di lapangan dalam upaya mempercepat pengembangan pembagunan pertanian adalah kondisi penyebarluasan inovasi teknologi melalui penyuluhan pertanian kepada daerah otonomi.⁷ Melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh penyuluh, para petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelolah usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan sehingga dapat meningkatkan kesejateraan

Sebagian besar wilayah Indonesia sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam penunangan perekonomian, sama seperti provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Pinrang Kecamatan Mattiro Bulu Desa Marannu terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Punnia dan Dusun Benteng sebagian besar mata pencaharian sebagai petani, hampir sebagian wilayah Desa Marannu ini menjadi lahan pertanian oleh karena itu, tidak dipungkiri jika sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Di dalam kehidupan sehari-hari sangat bergantung pada lahan sawah yang menjadi satu-satunya lahan pendapatan petani melalui hasil dari panennya meski. Meski begitu masih belum dapat mencakup kebutuhan hidup sehari-hari.

Survei awal peneliti terhadap tugas Pertanian Penyuluhan Lapangan (PPL) bahwa, di Desa Marannu memiliki 9 kelompok tani dengan membentuk gabungan kelompok tani sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang pertanian, berbagi pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) maupun antar kelompok tani. dilihat dari kondisi pertanian yang ada di desa tersebut di kategorikan subur. Akan tetapi petani memiliki permasalahan yakni kurangnya akses petani terhadap pelayanan lembaga-lembaga, gangguan hama penyakit, harga pupuk yang semakin mahal sementara produksi padi semakin menurun.

⁷Kordiyana K, *et al., eds.*, 'Tingkat Efektifitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan' . *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol. 13, No. 1 (2020) h. 3.

Oleh sebab itu penyulu Pertanian Lapangan (PPL) memegang peranan penting dalam mendampingi petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya, untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan Penyuluhan Pertanian lapangan (PPL) guna menumbuhkan peran petani, pembagunan pertanian, maka dilakukan pendampingan terhadap kelompok-kelompok Tani yang telah terbentuk agar nantinya Kelompok Tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang hendak diteliti, yakni Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Agar peneliti ini menjadi terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang ditetapkan dikembangkan dalam batasan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pendampingan penyuluh petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana Kesejahteraan petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana efektivitas strategi pendampingan penyuluh dalam meningkatkan kesejahteraan petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi penyuluh petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

2. Untuk mengetahui kesejateraan petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui efektivitas strategi pendampingan penyuluh dalam meningkatkan kesejateraan petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, mencakup dua hal yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi para pembaca di Fakultas Usuhuludddin, Adab dan Dakwah, khususnya prodi Pengembangan Masyarakat Islam Maupun Istitut Agama Islam Negeri Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai salah satu pedoman bagi pihak yang terkait sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dibidang pertanian serta menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pendampingan penyuluh terhadap pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejateraan petani.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian tinjauan penelitian, peneliti menggunakan literatur yang berkaitan dengan judul skripsi yang ditulis sebagai acuan. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang diangkat pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun literatur yang dianggap relevan dengan objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Eriantina, “Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawah Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dan untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang efektivitas program pemberdayaan penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani sawah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.⁸

Perbedaan skripsi terdahulu lebih membahas tentang efektivitas program pemberdayaan pertanian dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah menurut prespektif ekonomi Islam. dan dilihat dari prinsip-prinsip ekonomi Islam program pemberdayaan penyuluhan, pertanian berdasarkan prinsip tauhid, prinsip bekerja atau produktifitas dan prinsip tolong – menolong (*ta'awun*). Sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada efektivitas strategi pendampingan penyuluhaaa untuk melihat sejauh mana pendampingan penyuluhan berlangsung. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yakni

⁸Eriantina, “Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawah Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)” (Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi: Lampung, 2018) h. 104.

sama-sama membahas efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Mawadda, “Efektivitas Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Usahatani Lada Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang telah mengikuti penyuluhan pertanian dalam pengembangan usahatani lada di Desa Sanglpongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Pengambilan sampel metode acak sederhana yakni 21 orang petani. Analisis data yang digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses penyuluhan pertanian lada dilaksanakan dengan menggunakan dua metode yakni dengan metode pendekatan pribadi dan pendekatan kelompok. Hasil panen sesuai dengan saran penyuluhan yang mengakibatkan kenaikan hasil yang baik.⁹

Perbedaan penelitian terdahulu lebih membahas proses pelaksanaan penyuluhan pertanian lada dan mengetahui efektivitas penyuluhan pertanian lada sedangkan penelitian saat ini lebih membahas bagaimana efektivitas strategi pendampingan penyulu terhadap petani agar mencapai kesejahteraan para petani. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yakni sama-sama membahas efektivitas program yang dilakukan oleh penyuluh pertanian.

Vika Wulandari, “Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Usaha Tani Kakao Terhadap Peningkatan Produksi Di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah memberikan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner kepada 18 responden dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari indikator penyuluhan dikatakan cukup efektif.

⁹ Mawadda, “ Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Lada Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang” (Skripsi Sarjana: Pertanian: Program Studi Agribisnis, 2019) h. 44.

Indikator yang dilakukan seperti memberikan pendampingan, membantu mengatasi masalah petani.¹⁰

Perbedaan dari penelitian terdahulu lebih membahas tentang efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian pada usaha tani kakao terhadap peningkatan produksi Di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian saat ini lebih membahas efektivitas strategi pendampingan penyuluhan dalam meningkatkan hasil kesejahteraan petani. Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama membahas efektivitas pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh penyuluh.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pendampingan

a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan pada dasarnya merupakan upaya untuk mengajak serta dan membimbing masyarakat (individu atau kelompok) untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, agar mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Program pendampingan membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) memiliki integrasi dan kualitas, yang mampu berperan sebagai konsultan tempat bertanya bagi kelompok atau individu.¹¹

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendampingan masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga sering kali disebut fasilitator masyarakat (*community facilitator/CF*) karena

¹⁰Vika Wulandari, "Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Usaha Tani Kakao Terhadap Peningkatan Produksi Di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara" (Skripsi Sarjana: Pertanian: Fakultas Pertanian, 2020) h.20.

¹¹Risky Prasajo dan Luluk Fauziah, 'Peran Pemerintah Masyarakat Dalam Pembagunan Desa Sedatige Kecamatan Sedati Kabupaten Siduarjo', *Jurnal kanal*, Vol. 3, No. 1 (2015) h. 49.

tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelolaan kegiatan adalah masyarakat sendiri.¹²

Di dalam proses pelaksanaan pendampingan harus memiliki metode pendampingan yang harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat yang harus didampingi. Metode pendampingan ini merupakan proses kegiatan agar terjadinya pendampingan kepada masyarakat.

Selain pengertian di atas tentang pendampingan yang disebutkan diatas, ada beberapa para ahli yang mendefinisikan tentang pendampingan, antara lain:¹³

- 1). Albertina Nasri Lobo dalam Miftahulhair, pendampingan yaitu suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non-profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM), sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.
- 2). Nurita Widakusuma dalam Miftahulhair, pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatar belakangi oleh adanya kesejangan pemahaman di antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan.

Pendampingan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengikutsertakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang baik. Tujuan pendampingan yakni pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan artinya adalah mengembangkan kemampuan

¹²Nurul Hidayah, "Pendampingan Untuk Penghidupan Keberlanjutan Petani Karet Di Desa Kunit Hulu Kec. Sungai Kunit Kab. Pontianak" (Skripsi Sarjana: Pengembang Masyarakat Islam: Surabaya, 2019) h. 22.

¹³Miftahulhair, *Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar*, eprints.unm.ac.id/11499/1/Jurnal%20MIFTAHULKAHIR.pdf (1 Juni 2021) h. 4-5.

(daya), potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat agar mampu membela dirinya sehingga terciptanya kemandirian.

b. Tujuan Pendampingan

Adapun yang menjadi tujuan pendampingan adalah tumbuh dan berkembangnya:¹⁴

- 1). Kemampuan tokoh masyarakat menjadi perintis, penggerak dan pelaksanaan pembagunan.
- 2). Kemampuan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembagunan yang dilandasi semangat kebersamaan.
- 3). Kemampuan organisasi/kelembagaan masyarakat dalam penyelenggaraan pembagunan.
- 4). Kemampuan masyarakat dalam menggali dan menghimpun potensi lokal dalam suatu organisasi.
- 5). Meningkatnya jumlah pelaku pembagunan oleh masyarakat serta peningkatan keberhasilan dalam pengelolannya.
- 6). Meningkatkan kemampuan kelembagaan kelompok masyarakat dalam pelaksanaan pembagunan.
- 7). Terorganisasinya potensi lokal dalam pengelolaan pembagunan sarana dan prasarana dasar lingkungan.

Sebuah kelompok perlu didampingi karna mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama, mencari alternatif pemcahan masalah sampai pada implementasinya.

Indikator keberhasilan pendampingan terletak pada keberlanjutan kegiatan, artinya apakah setelah selesai pendampingan, kegaitan masih berjalan dengan

¹⁴Ahmad Suhamin, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembagunan Partisipatif Wiayah Pinggiran dan Desa* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) h. 131.

baik. Konsep ini sering disebut sebagai “Efektivitas Tujuan Fungsional Program”

c. Fokus Pendampingan

Bila tujuan pendampingan kelompok masyarakat adalah terwujudnya kemandirian dibidang material, intelektual, organisasi dan manajemen, oleh karena itu fokus pendampingan harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut, yakni melalui:¹⁵

1). Penyadaran berfikir kritis dan analitis

Yaitu mengajak anggota kelompok terbiasa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan meneliti hubungan sebab-akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut.

2). Penggunaan atas hak dan kewajiban individu dan kolektif

Yaitu mengajak anggota kelompok terbiasa bertindak atas dasar hak dan kewajiban yang bertindak atas dasar hak dan kewajiban yang dimiliki tidak menagatas namakan secara tidak tepat.

3). Tertib administrasi dan keterbukaan organisasi

Yaitu mengajak anggota kelompok terbiasa bahwa tertib administrasi dan keterbukaan didalam organisasi bukan didasari kecerugiaan tetapi justru merupakan cermin pertanggung jawaban diantara mereka.

4). Pengembagna sumber daya produktif

Yaitu mengajak anggota kelompok sadar agar dalam mengembangkan usaha bukan sekali “beruntung”, tetapi usaha yang untung secara berkelanjutan. Hal ini berarti dalam berusaha bukan hanya mengambil/memanfaatkan tetapi juga harus mampu melestrakan dan mengembangkan sumber daya produktif yang ada.

¹⁵Ahmad Suhamin, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wiayah Pinggiran dan Desa*, h. 132-133.

5). Kaderisasi

Yaitu mengajak anggota kelompok sadar bahwa dalam suatu proses pendampingan dimana adanya intervensi dari luar yakni pendampingan pada saatnya akan berfikir dan harus digantikan oleh pendamping yang datang dari dalam kelompok itu sendiri.

Maka dari itu tujuan pendampingan akan berjalan dengan efektif harus memerhatikan beberapa fokus pendampingan yang akan di lakukan terhadap sasaran atau kelompok masyarakat agar mengarah pada pencapaian.

d. Teknik Pendampingan

Prinsip teknik pendampingan di dasarkan pada “pendekatan dialogis”. Pendekatan pada poses refleksi dilakukan dengan cara menyelenggarakan forum yang melibatkan anggota masyarakat. Dalam forum tersebut pendampingan berperan sebagai fasilitator yang dalam komunikasinya menggunakan metode dialog, beberapa prinsip dialog yang harus diperhatikan adalah:¹⁶

- 1). Dialog mensyaratkan adanya keyakinan yang kuat terhadap aspek-aspek manusia, yakni dengan adanya kekuatan-kekuatan produktif dari manusia untuk selalu berbuat dan menciptakan sesuatu yakni, bahwa semangat untuk menjadi manusia sepenuhnya adalah hak hidup orang dan bukan privilege para elite saja.
- 2). Didasarkan pada kasi sayang, kemanusiaan, serta keyakinan, sehingga dialog adalah hubungan horizontal yang berdasarkan pada prinsip saling percaya. Kepercayaan dibangun melalui poses dialog. Jika apa yang di dialogkan terbukti maka nampak dalam tindakan dan menambah kepercayaan.
- 3). Dialog terselenggara karena adanya harapan. Begitupun sebaliknya, harapan akan mendorong terjadinya proses dialog. Harapan berakar pada ketidak-

¹⁶Sumaryono GitoSaputro dan Kordiyana K. Ranga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) h. 81.

sempurnaan manusia. Bertolak dari keadaan ini, maka kita beranjak untuk senantiasa mencapainya-suatu pencarian yang hanya dapat dilakukan bersama orang lain. Seperti pada saat terbang, kita digerakan oleh harapan itu, dan terbang bersamanya, serta menanti bilakah saatnya tiba.

- 4). Akhirnya, dialog yang hakiki tidak mungkin terwujud tanpa melibatkan pemikiran kritis, yakni berpikir dengan melibatkan kenyataan sosial sebagai sesuatu proses transformatif. Berpikir tidak dapat dipisahkan dari tindakan, dan senantiasa melibatkannya dalam setiap perjuangan tanpa perasaan takut terhadap resiko.

e. Strategi Pendampingan

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani kalsik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan kata “*agen*” yang berarti memimpin. Artinya, strategi dimaksud adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos*. Yang artinya pempmpin tentara pada tigtat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang biasa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rencangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakin “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya.”¹⁷ Dapat diartikan bahwa strategi merupakan perencanaan yang telah disusun dan disepakati sebelumnya untuk mencapai sasaran atau tujuan bersama.

Kegiatan pendampingan sosial dilakukan dengan du strategi utama, yakni pelatihan dak advokasi atau pembelaan masyarakat. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampun masyarakat mengenai hak dan kewajiban serta meningkatkan keterampilan dan mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan, sedangkan advokasi adalah bentuk keterampilan pekerja sosial terhadap kehidupan masyarakat dan di ekspersikan melalui serangkaian

¹⁷Hafied Cangara, *Perencanaan dan Startegi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) h. 61.

tindakan politis yang dilakkan secara terorganisir untuk mentranformasikan hubungan-hubungan kekuasaan.

Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan sosial:

- 1). Motivasi. Dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Masyarakat perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian di motivasi untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
- 2). Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan dan kesadaran dapat dicapai melalui pendidikan dasar.
- 3). Manajemen diri. Kelompok ini harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan-kegiatan mereka, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan, pelaporan.
- 4). Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan perangnya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagi sistem sosial di sekitarnya.¹⁸

Dari kegiatan pendampingan dapat membantu individu atau kelompok yang didampingi untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat hidup mandiri dan berperan dalam masyarakat. Pendampingan hanya berperan memfasilitasi bersama-sama individu atau kelompok dalam memecahkan masalah. Peran antara pendamping dengan yang didampingi adalah sederajat jadi dalam pelaksanaannya tidak ada istilah atasan maupun bawahan.

¹⁸Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005). h. 93-94.

f. Fungsi-fungsi pokok pendampingan

Fungsi pokok dalam manajemen pendampingan terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

1). Merencanakan (*Planning*)

- a). Melakukan survei terhadap kelompok sasaran yang akan didampingi
- b). Mengelola hasil survei dan menyusun kerangka acuan kegiatan pendampingan
- c). Menterjemahkan kerangka acuan ke dalam kegiatan dan kebutuhan pendampingan
- d). Menyusun jadwal program pendampingan
- e). Menyusun kerangka evaluasi untuk pendampingan.

2). Mengorganisasi (*Organizing*)

- a). Membentuk tim pendampinga
- b). Menyusun kerangka dan melakukan kerja sama dengan orang-orang atau lembaga-lembaga yang dianggap relevan.
- c). Mengkonsolidasikan kelompok-kelompok sasaran dan menetapkan pendampingan yang bertanggung jawab.

3). Melaksanakan (*Implementing*)

- a). Melakukan kegiatan pendampingan dengan menyelenggarakan dialog atau forum (perumusan gagasan, perencanaan, perancangan, pemantauan, dan evaluasi seperti pertemuan terbatas, diskusi kelompok terbatas, diskusi dalam pertemuan / forum, penyelenggaraan pelatihan, penyelenggaraan lokakarya.
- b). Melakukan kegiatan pendampingan dengan terlibat (*engaged*) dalam mengimplementasikan kegiatan lapangan, seperti kegiatan uji-coba, pembuatan *demonstration plot*, implementasi program sesungguhnya dan melakukan kegiatan koordinasi dengan aktivitas pendampingan lainnya.

4). Mengendalikan (*Controlling*)

- a). Mengamati jalannya proses pendampingan

- b). Mengubah dan mengelaborasi proses pendampingan
- c). Melaksanakan evaluasi terhadap proses pendampingan
- d). Memfasilitasi upaya pemecahan masalah yang baik ada baik teknis maupun non-teknis.¹⁹

Kegiatan pendampingan dan dakwah memiliki tujuan merangkul sebanyak mungkin umat sesuai dengan ajaran Allah dan Nabi Muhammad agar menyeruh ummat manusia ke jalan-Nya, dalam menyeruh ummat manusia kejalan Allah itu. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah surah An-Nahal ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁰

Ayat ini menunjukkan cara-cara yang baik untuk mengajak hamba-hamba Allah ke jalan-Nya dan tidak sedikit pun konotasinya bahwa diajukan lewat pemaksaan. Oleh karena itu diharapkan bahwa kegiatan pendampingan mengikuti metode dakwah yang sesuai dengan ajaran Allah swt, sehingga mampu menciptakan kerelaan orang atau sasaran mengikuti kegiatan pendampingan.

¹⁹Sumaryo Gito Saputro, dan Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, h. 84-85.

²⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2013) h. 281.

2. Teori Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-undang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²¹

Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang membuat untuk membantu individu dan masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah atau swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.²²

Menurut Sumarnonugroho kesejahteraan sosial adalah sebagai suatu fungsi terorganisasi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan yang bermaksud untuk meningkatkan individu-individu, keluarga-keluarga, kelompok-kelompok dan komunitas-komunitas menanggulangi masalah sosial yang diakibatkan oleh kondisi-kondisi.²³

Kesejahteraan sosial menurut Midgley mengatakan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi dan ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.²⁴

²¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, h. 3.

²²Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: ALFABETA, 2005) h. 34.

²³Muhammad Sauud, *Orientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) h. 9.

²⁴Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 108.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, terlihat bahwa kesejahteraan sosial sebagai kondisi dimana dapat memenuhi kebutuhan material dan non material sehingga akan mendorong masyarakat menuju ke arah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya. Dalam hal ini peran dari tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas kehidupan warga masyarakatnya harus ditingkatkan. Kesejahteraan sosial merupakan suatu tujuan akhir dari kegiatan pembangunan nasional, berarti ada suatu pra kondisi yang menentukan pencapaiannya. Oleh sebab itu untuk mewujudkan kondisi kesejahteraan sosial atau tata kehidupan sejaterah bagi setiap warga negara, kedua kondisi tersebut harus diselesaikan terlebih dahulu secara tuntas.

b. Ruang Lingkup Kesejahteraan

Pengukuran kesejahteraan material relatif mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan, dan papan, serta kebutuhan keluarga yang dapat diukur dengan materi. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan.

Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya hasil secara finansial oleh keluarga. Hasil yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai, aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator *output* memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
- 2). Kesejahteraan sosial beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis. Sedangkan dukungan sosial secara luas diketahui sebagai faktor penting bagi kesejahteraan wanita menikah, termasuk di dalamnya kesejahteraan ibu hamil.

3). Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Terdapat tiga dimensi kesejahteraan psikologi dalam kaitannya dengan perna orang tua yaitu: suasana hati, tingkat kepuasan, dan arti hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yaitu paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.²⁵

c. Indikator kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial dalam pemahaman Midgley merujuk ke suatu kondisi sosial, bukan belas kasihan yang diberikan oleh individu secara filantropis akan tetapi kondisi kesejahteraan sosial tercapai apabila keluarga, komunitas, dan masyarakat mengalami tingkat sejahtera yang tinggi ada tiga elemen atau dimensi yang menggambarkan kondisi sejahtera:

- 1). Masalah sosial terkelola. Sejumlah keluarga, komunitas dan masyarakat mampu meneglolah masalah sosial
- 2). Kebutuhan sosial terpenuhi. Kebutuhan fisik/biologis; pendidikan dan perawatan kesehatan; interaksi sosial yang harmonis; jaminan sosial. Komunitas/masyarakat yang kebutuhan sosianya terpenuhi akan merasa sejahtera secara kolektif
- 3). Adanya kesempatan sosial untuk maju dan berkembang , misalnya kesempatan mendapatkan pendidikan, lowongan kerja, dan lain-lain dimana orang dapat mengembangkan potensi.

Midgley menegaskan Jika ketiga elemen tersebut terpenuhi, komunitas/masyarakat telah mencapai tingkat kesejahteraan yang memuaskan (‘a *satisfactory level of welfare*).²⁶

²⁵Euis Sunarti, Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan keberlanjutannya, *Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor* (2009) h. 13

²⁶Toton Witono, ‘Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Pekerjaan Sosial’, *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, Vol. XVI, No. 1 (2020) h. 65.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial, serta memperkuat lembaga sosial, yang diselenggarakan dengan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah dan swasta dengan tujuan untuk mencegah, mengatasi dan memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

d. Tujuan kesejahteraan sosial

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 pasal 3, tujuan kesejahteraan sosial ialah:

- 1). Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan keberlangsungan hidup.
- 2). Memulihkan fungsi sosial dan rangka mencapai kemandirian.
- 3). Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- 4). meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggara kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- 5). Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggara kesejahteraan sosial untuk mencapai kehidupan yang sejatera dalam artian sandang, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya, serta mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya mengali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.²⁷

f Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan

Telah diketahui bahwa kesejahteraan dapat diperoleh apabila terjadi keseimbangan atau keserasian antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga atau suatu wilayah beberapa indikator yang diukur, antara lain:

- 1). Tingkat pednadapat keluarga.

²⁷Adi Faharudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2014) h. 10

- 2). Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan.
- 3). Tingkat pendidikan keluarga.
- 4). Tingkat kesehatan keluarga, dan
- 5). Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.²⁸

Melihat indikator tersebut kiranya pendidikan memanglah penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga. Menempuh pendidikan penting dilakukan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan menempuh pendidikan diharapkan seseorang mempunyai pola pikir yang lebih maju sehingga dia mempunyai banyak pemilihan untuk melakukan sesuatu guna mencapai kesejahteraan hidupnya.

3. Teori Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna untuk menunjang tujuan. Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketetapan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki suatu organisasi agar memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan terhadap kehidupan masing-masing.²⁹

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga

²⁸Biro Pusat Statistik Indonesia (2000)

²⁹Giffried R. Rumpia, *et al., eds.*, 'Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (studi: Desa Bulude, Kecamatan Kabaaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara', 2019, h. 3.

dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu. Efektivitas juga suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tujuan atau tingkat pencapaian.³⁰

Menurut Adisasmit, efektivitas merupakan suatu kondisi atas keadaan, di mana memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan.³¹

Menurut Handoko, efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan yang benar.³²

Menurut Halim, efektivitas adalah hubungan antar *output* pusat tanggung jawabnya dan tujuannya. Makin besar kontribusi *output* terhadap tujuan, makin efektivitas satu unit tersebut. Konsep efektivitas merupakan pernyataan secara menyeluruh tentang seberapa jauh suatu organisasi telah mencapai tujuan. Efektivitas juga dapat berarti kegiatan yang selesai tepat pada waktunya sesuai rencana yang ditetapkan. Jadi, apa bila suatu organisasi tersebut telah mencapai tujuan telah berjalan dengan efektif.³³

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi efektivitas di atas, bahwa efektivitas lebih melihat kepada akhir hasil atau *output* sehingga apabila akhirnya

³⁰Roymond, *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC, 2009, h. 31.

³¹Ratna Ekasari, *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing, 2020, h. 20.

³² Ratna Ekasari, 'Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi, h. 20.

³³Ratna Ekasari, 'Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi, h. 21.

tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan tidak pula memberikan efek atau pengaruh terhadap sasaran yang telah dituju, maka tidak bisa dikatakan efektif. Efektivitas suatu program dapat dilihat dari fungsi dan tugas suatu lembaga yang dijalankan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik, aspek rencana, atau program. Program yang dimaksud dengan rencana atau program pembelajaran yang terprogram jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

Mengukur efektivitas suatu kegiatan program kegiatan bukanlah hal yang sederhana. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang nyata yang telah diwujudkan. Jika tidak sesuai dengan hasil dan tindakan yang menyebabkan tidak tercapaiannya atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

b. Pendekatan Mengukur Efektivitas

Beberapa pendekatan untuk mengukur efektivitas organisasi, diantaranya adalah:

1). Pendekatan Pencapaian Tujuan

Efektivitas organisasi ditentukan oleh keberhasilan dalam mencapai tujuan, bukan pada cara pencapaiannya.

2). Pendekatan Sistem

Efektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memperoleh input dan memprosesnya menjadi *output* sesuai dengan yang diinginkan.

3). Pendekatan Konstituensi Strategi

Efektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi dalam memuaskan konstituen (pelanggan) yang dianggap prioritas oleh organisasi.³⁴

Menurut Ismail Nawawi kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu:

³⁴Eliana Sari, 'Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi'. Jakarta: Jayabaya University Press, 2007, h. 100.

1). Pencapaian tujuan

Keseluruhan upaya pencapaian harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan baik dalam arti tahapan capaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2). Produktivitas

Produktivitas kelompok dalam artian sempit adalah *output* kelompok persatuan waktu, sedangkan dalam arti luas berarti mutu hasil kelompok, kecepatan dan efisiensi gerak kelompok dalam mencapai tujuannya dan derajat realisasinya potensi kelompok.

3). Kepuasan Anggota

Kepuasan anggota dapat dilihat dari kepuasan anggota terhadap kemajuan tujuan kelompok, kepuasan terhadap kebebasan, berpartisipasi dan kepuasan terhadap peraturan kelompok³⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa mengukur tingkat efektivitas agar mencapai sebuah keberhasilan maka dari itu dapat menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan pencapaian tujuan menyatakan bahwa keefektivitasan sebuah organisasi harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan dibandingkan caranya seperti memaksimalkan laba dan terjadinya proses perubahan dan perubahan perilaku, dengan hanya berbekal dari hasil tujuan atau sasaran maka pendekatan sistem berfokusnya hanya pada keluarannya saja. Selain itu sebuah organisasi harus dinilai berdasarkan kemampuannya untuk memperoleh masukan dan mempertahankan stabilitas serta keseimbangan melalui pendekatan sistem, dan pendekatan konstituen strategi dikatakan efektif apabila dapat memenuhi

³⁵Ismail Nawawi Uha, *budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta: VIV Press, 2012), h. 196.

tuntutan dari kontitunsi yang menjadi pendukung kelanjutan eksistensi organisasi tersebut.

Menurut Gibson et al, mengemukakan masing-masing tingkat efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab satu sama lain. (ini berarti sebab efektivitas). Sesuai pendapat Gibson tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa pada efektivitas individu terdiri dari sebab-sebab antara kemampuan, keterampilan, pengetahuan, sifat, dan motivasi. Efektivitas dari kelompok terdiri dari sebab-sebab keterpaduan, kepemimpinan, struktur, status, peran dan norma-norma. Untuk efektivitas organisasi terdiri dari sebab-sebab lingkungan. Teknologi, pilihan strategi, struktur, proses dan kultural. Semua mempunyai hubungan satu sama lain.³⁶

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami beberapa istilah terkait dengan judul serta mendapatkan gambaran mengenai Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, berikut penjelasannya:

1. Penampungan

Pendampingan mengandung pengertian membantu proses penguatan kemandirian berdasarkan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan perubahan sosial. Pendampingan adalah orang luar yang memiliki kepedulian untuk melakukan proses pembelajaran masyarakat dalam konteks pemberdayaan, yang datang untuk memfasilitasi, yang berperan menemani masyarakat dalam melaksanakan setiap tahapan proses pemberdayaan.³⁷

Adapun pendampingan yang dimaksud dalam penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh

³⁶Achmad Rofai, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah'. Tesis: Pascasarjana: Ilmu Administrasi: Semarang, (2006), h. 37.

³⁷ Ahmad Suhaimi, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*, h. 128.

penyuluhan pertanian Lapangan (PPL). Tugas dari seorang penyuluh adalah meniadakan hambatan yang dihadapi seorang petani dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi informasi tentang peneglolaan sumber daya alam sesuai dengan kondisi lahan sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya.

2. Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-undang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.³⁸ Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuan hidup mereka, semakin seseorang mampu memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan semakin tinggi pula kesejaterahannya.

Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan meliputi kegiatan yang diadakan untuk melakukan sosialisasi anggota terhadap norma-norma yang diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, motivasi dan pendampingan seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial lainnya.

Dalam penelitian ini berfokus pada tingkat kesejahteraan kelompok tani. Adapun fungsi kelompok tani sebagai kelompok belajar guna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatan bertambah serta kehidupan menjadi lebih sejahtera.³⁹ Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara

³⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, h. 3.

³⁹Hamzah Sado Panumbuan, *Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 1989), h. 4.

keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

3. Efektivitas

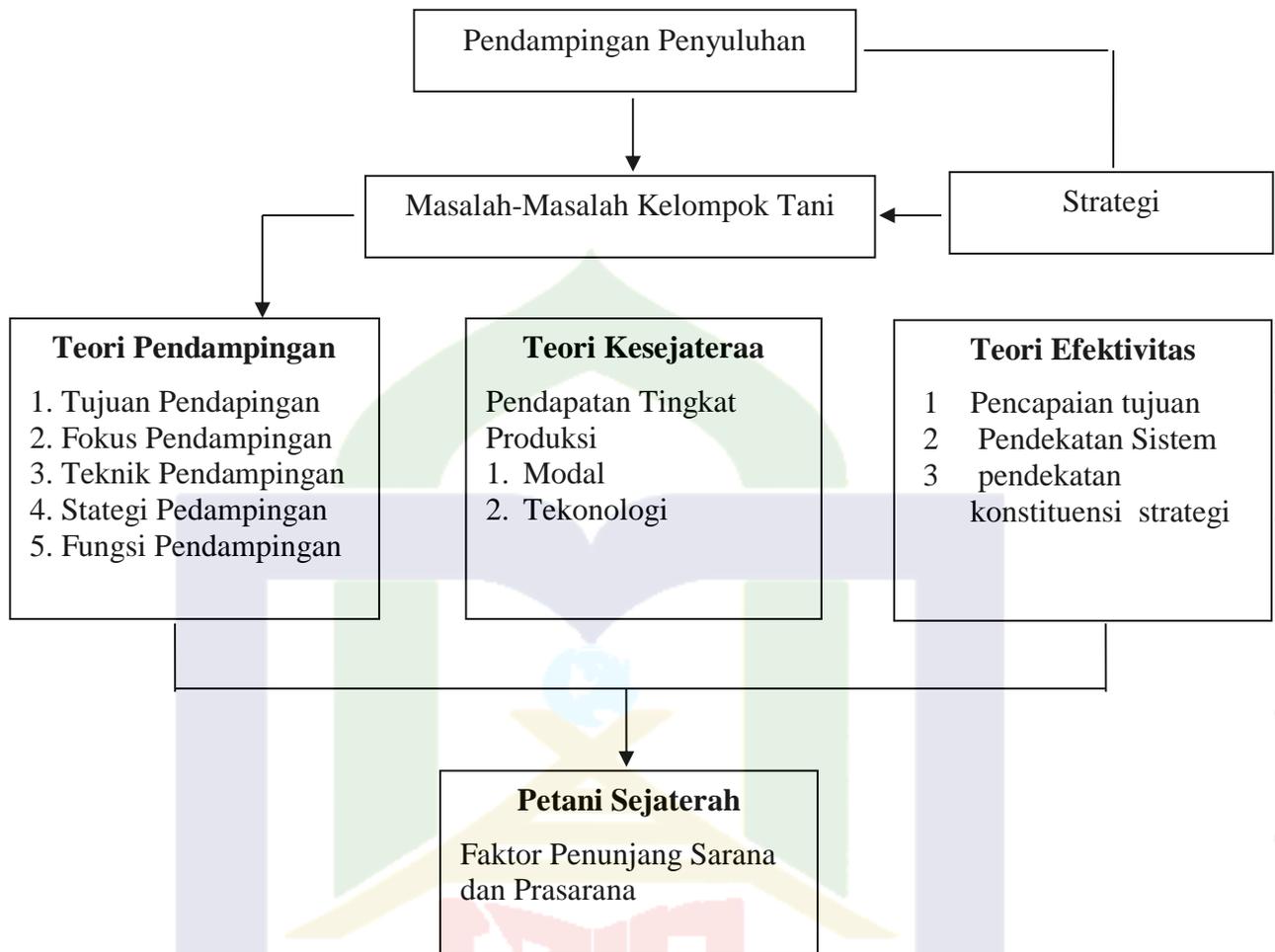
Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan maupun program. Di sebut efektivitas apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.⁴⁰ Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas startegi pendampingan yang dilakukan oleh penyulu terhadap peningkatan kesejahteraan petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

D. Kerangka Pikir

Objek Kajian dalam penelitian ini yaitu Strategi Pendampingan Penyuluh yang berada di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan penyuluhan dan bagaimana efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan pertanian yang ada di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, maka di gunakan beberapa teori tentang proese pelaksanaan dan efektivitas penyuluhan terhadap meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dimengarti. Adapun bagan yang dibuat terkait tidak terlepas dari judul penelitian “Efektivitas Strategi pendampingan Penyuluh dalam Meningkatkan kesejahteraan Pertani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”.

⁴⁰Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik* (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 4.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.⁴¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penulis akan berusaha mencari informasi atau data suatu peristiwa di lapangan atau tempat meneliti baik dalam Efektivitas strategi Pendampingan Penyulu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani maupun di luar dari penyuluhan pertanian, memahami, dan menafsirkan data, lalu data tersebut diolah agar dapat menyimpulkan hasil akhir penelitian.

Penulis menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, penulis dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam. Malalu metode kualitatif, penulis dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, penulis dapat merasakan apa yang mereka alami dan juga dapat mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang belum pernah diketahui sebelumnya, seperti melakukan studi lapangan yang berhadapan langsung dengan narasumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat adalah Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. adapun lokasi penelitian

⁴¹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.4.

yaitu di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

1. Keadaan Geografis Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Mattiro Bulu

Mattiro Bulu adalah salah satu kecamatan dalam wilayah administratif Kabupaten Pinrang. wilayah ini terdiri dari atas 2 kelurahan dan 7 desa yang merupakan wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BPP) Mattiro Bulu wilayah Kecamatan Mattiro Bulu adalah:

- a). Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Wattang Sawitto dan Kecamatan Tiroang.
- b). Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tiroang Kabupaten Sidrap.
- c). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Suppa.
- d). Sebelah Barat berbatasan dengan Mattiro Sompe dan Mattiro Bulu

2. Luas Wilayah

Luas lahan yang dimiliki oleh sesuatu daerah merupakan salah satu faktor pendukung dalam oeningkatan produksi dan produktivitas di wilayah tersebut. Lahan yang luas dan didukung oleh kondisi tanah yang subur menjadi faktor penentu dalam peningkatan produksi sektor pertanian. Luas wilayah Kecamatan Mattiro Bulu sekitar 132,49 Km² atau 6,75% dari luas wilayah Kabupaten Pinrang. luas wilayah masing-masing kelurahan/desa.

3. Luas Sawah

Luas tanah di Kecamatan Mattiro Bulu adalah masing-masing 5.939,00 Ha. Menurut jenis pengairannya, luas sawah irigasi teknis yaitu 3.298 Ha, dan tadah hujan 2.641 Ha. Adapun luas sawah jenis pengairannya pada masing-masing kelurahan/desa di Kecamatan Mattiro Bulu seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1: Luas Sawah Menurut Jenis Pengairan Tiap Kelurahan/Desa di Kecamatan mattiro Bulu.

Kelurahan/ Desa	Jenis Pengairan (Ha)					Jumlah
	Tehnis	Setengah Tehnis	Sederhana	Non PU	Tadah Hujan	
Makkawaru	150,00	60,00	-	-	20,00	230,00
Alitta	-	-	-	-	950.15	950.15
Pananrang	290,86	-	-	-	75,50	366.36
Padaidi	824,55	-	-	-	-	824,55
Manarang	916,50	-	-	-	-	916,50
Padaelo	526,60	-	-	-	-	526,60
Padakkalawa	638,38	-	-	-	-	638,38
Marannu	459,00	-	-	-	-	459,00
Bunga	1.027,80	-	-	-	-	1.027,80
	4.833,69	60,00			1.045,65	5.939,34

Sumber: BPP Kecamatan Mattiro Bulu dan SP.VA, 2020

4. Visi dan Misi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu

Tabel 2: Visi dan Misi Balai Penyuluhan Pertanian KecamatanMattiro Bulu

Visi	Misi
“Terwujudnya BPP Mattiro Bulu sebagai lembaga penyelenggara penyuluhan yang profesional untuk mendukung peningkatan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) dan produktivitas pertanian yang berwawasan lingkungan”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan metode penyelenggaraan penyuluhan bersifat partisipatif, dinamis, progresif dan bertanggung jawab 2. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pelaku utama 3. Menegembangkan kerjasama dengan pihak terkait untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis lainnya. 4. Mengakselerasi proses adopsi teknologi pertanian oleh pelaku utama yang berwawasan lingkungan.

Sumber BPP Kecamatan Mattiro Bulu

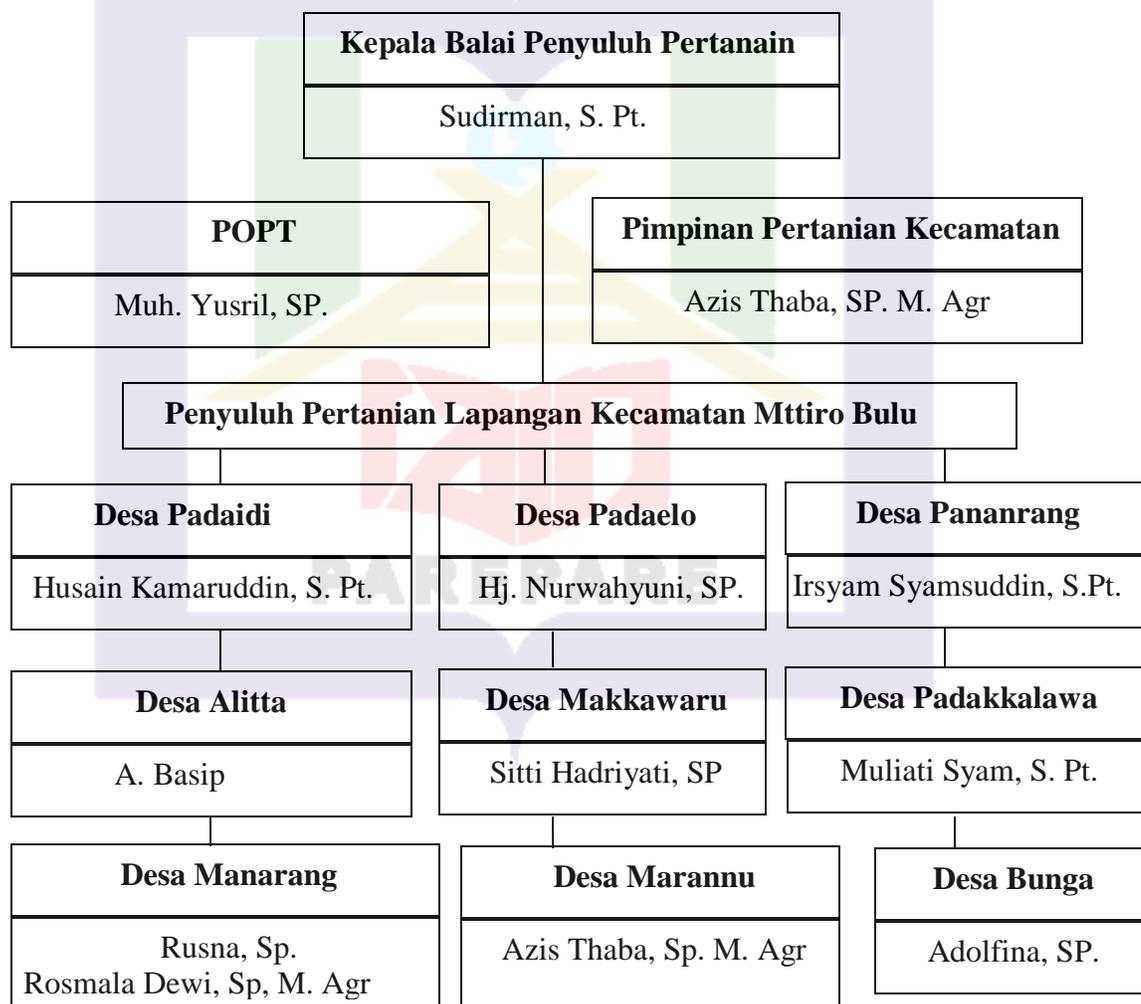
5. Motto

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya maka BPP Mattiro Bulu Mempunyai motto “**Petani Sukses Penyuluh Senang, Petani Sejahtera Penyuluh Sukses**”

6. Dasar Hukum

- a). Undang-Undang RI Nomor: 16 Tahun 2006, tentang sistim Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan
- b). Peraturan Menteri Pertanian, Nomor: 47/Permentan/SM. 010/9/2016, tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian.

7. Struktur Organisasi BPK Mattiro Bulu



Gambar 2. Struktur Organisasi

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

1. Letak Administratif dan Keadaan Geografis Desa Marannu

Desa Marannu merupakan salah satu dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu. Desa marannu terbagi dalam dua dusun yaitu Dusun Punnia dan Dusun Benteng. Desa marannu mempunyai wilayah seluas 500,5000 Hektar tipologi dari desa ini adalah persawahan. Dengan batas wilayah administratif:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bunga.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Barang Palie.

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Padakkalawa.

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Masulowalie.



Gambar 3: Peta Wilayah Desa Marannu

2. Luas Sawah dan Status Kepemilikan Lahan

Luas sawah dan tanah kering di Desa Marannu adalah masing-masing 459,04 Ha. Menurut jenis pengirannya, luas sawah teknis yaitu 459,04 Ha, setengah teknis – Ha dan tadah hujan – Ha. Adapun luas sawah jenis pengairannya pada masing-masing kelompok tani di Desa Marannu antara lain

Tabel 3. Nama-Nama Kelompok Tani dan Luas lahan Desa Marannu

No	Kelompok Tani	Luas Lahan	Irigasi
1.	Reso Pammase	43,50	Tehnis
2.	Sang Hyang Seri	37,50	Tehnis
3.	Mattunru – tunrue	65,00	Tehnis
4.	Siamaseang	73,79	Tehnis
5.	Palloang Ruma	50,75	Tehnis
6.	Sipakainge	43,30	Tehnis
7.	Sepakat	76,00	Tehnis
8.	Kalimaja	35,70	Tehnis
9.	Reso Pammase I	33,50	Tehnis

Sumber: BPP Kecamatan Mattiro Bulu

Tabel 4. Status Kepemilikan Lahan Sawah Desa Marannu

No	Desa	Status Kepemilikan Lahan Sawah				
		Pemilik tidak Penggarap	Pemilik Penggarap	Penggarap	Buruh Tani	Jumlah
1	Marannu	88	132	275	8	527

Sumber: Penyuluhan Pertanian lapangan Mattiro Bulu

Dari tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa 88 adalah petani pemilik sawah pemilik tidak menggarap, 132 adalah petani pemilik penggarap, 275 adalah petani penggarap, 8 adalah buruh tani dan jumlah keseluruhan tenaga kerja petani adalah 527 orang. Sebagaimana yang

4. Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani berupa kelompok tani dan gabungan kelompok tani sudah terbentuk di Desa Marannu terdiri dari kelompok tani dewasa atau kelompok wanita tani serta satu kelompok tani masing-masing beranggotakan dengan rician pada tabel 6.

Tabel 5. Kelembagaan Petani Dirici Tiap Kelompok Tani di Desa Marannu

No	Nama Kelompok Tani	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jumlah anggota	Tahun Berdiri
1.	Resso Pammase	Braera	Amiruddin	Sabaruddin	70	1974
2.	Shang Yang Seri	M. Daris	M. Nur	H. Damri	59	1976
3.	Mattunru-Tunrue	H. Ballong	Rahmat	Samsul	75	1974
4.	Simaseang	Subu Ali	M. Hasdi	Samad	75	1976
5.	Pallaong Ruma	M. Darwis	Pengki	M. Nawir	78	1974
6.	Sipainge	Suharto	M. Lutfi	Bakri	59	1976
7.	Sipakata	Baharuddin	H.P Usman	Umpi	87	1976
8.	Kalimaja	Muh. Rais	M. Mudassir	Usman	57	2016
9.	Reso Pammase I	Muksin	M. Rusli	Herman	46	2016
	Total	-	-	-	503	-

Sumber: BPP Kecamatan Mattiro Bulu

5. Kelembagaan Ekonomi

Dalam wilayah kerja penyuluh petani desa Marannu terdapat beberapa jenis kelembagaan ekonomi yang dapat membantu petani untuk memperoleh kebutuhannya dan memasarkan hasil produksinya. Adapun jenis kelembagaan ekonomi yang terdiri dari:

- a). LKM = 1 buah
- b). Kios Sampotan = 3 buah
- c). Koptan = 1 buah

b Waktu Penelitian.

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapatkan izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih (± 30) Hari.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberikan gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan.

Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada Strategi Pendampingan Penyuluhan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dan mengukur Eektivitas Pendampingan Penyuluhan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data di peroleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang di dapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam khusus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *firs hand* dalam mengumpulkan data penelitian).⁴² Data primer merupakan data utama suatu penelitian yang diperoleh dari sumber utama yang berkaitan langsung dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

⁴²Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet II* (UIN Maliki Press, 2010) h. 53.

Tabel 6. Informan Penelitian

Jabatan	Jumlah
Sekretaris Desa	1 Orang
Kepala Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.	1 Orang
Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) Desa Marannu	1 Orang
Ketua Kelompo Tani	9 Orang
Total	11 Orang

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek yang memiliki peran dalam menaggulangi permasalahan kelompok tani sebagai narasumber atau informan dengan melakukan observasi serta wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, baik dari biro-biro statistik maupun dari hasil penelitian, seperti jurnal, artikel dan skripsi. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.⁴³

⁴³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2015) h. 62.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi sebenarnya, maupun situasi buatan.⁴⁴

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara wawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data infromatik yang orientik.⁴⁵ Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara semi struktur yaitu wawancara yang

⁴⁴Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong) h. 10.

⁴⁵Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, h. 4.

dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴⁶ Teknik ini yang digunakan untuk mencatat data-data tentang Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani yang tersedia dalam bentuk buku, artikel dan jurnal. Selain itu, juga dipergunakan untuk mengetahui data yang berkaitan tentang Efektifitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani.

d. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan pada saat pengumpulan data menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, trigulasi berarti suatu teknik pemeriksahaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dapat dipakai untuk pengecekan dan oerbandingan data itu adalah sumber, metode, penelitian, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik trigulasi yaitu triangulasi sumber (*data trigulation*), trigulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*). Triangulasi teoritis (*theritical triangulation*).⁴⁷

⁴⁶ Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, h. 11.

⁴⁷ Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *jurnal Pendidikan*, Jilid 2, No. 1 (2016) h. 75.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁸ Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validan sebuah data yang diperoleh peneliti.

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan ada dilapangan.

b. Kebergaantungan (*Depenbilty*)

Depenbilty adalah sebuah kteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat menjamin temuan penelitian apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Kepastian (*Comfirmability*)

Comfirmability merupakan kiteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan pebebanan oada pelecakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelecakan.

G. Pengelolaan dan Teknik Analisis Data

Neong Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Katya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020) h. 23.

menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁹

Dari pengertian tersebut, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu: (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan prelapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahan bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemuliahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan, studi, dan pendekatan pengumpulan data yang pilih peneliti.⁵⁰ Dalam prosesnya, reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan, memotong atau membuang serta membatasi data-data yang ada.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif data berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi,

⁴⁹ Ahmad Rijal, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018) h. 84.

⁵⁰ Ahmad Rijal, 'Analisis Data Kualitatif'. h. 91

apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁵¹ penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami mudah untuk menarik kesimpulan.kaitannya antara data-data yang ada dalam konteks yang utuh sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahan, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komperhensif dari data hasil penelitian.



⁵¹ Ahmad Rijal, 'Analisis Data Kualitatif'. h. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang dilakukan penelitian di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu. Terkait dengan strategi pendampingan penyuluh, kesejahteraan petani, dan efektivitas strategi penyuluh. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yang baik kepada Kepala Balai Penyuluh Mattiro Bulu, petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang membina Desa Marannu dan Ketua-Ketua Kelompok Tani Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Adapun ulasan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kurang lebih satu bulan terdapat berbagai informasi mengenai tentang strategi pendampingan penyuluh, kesejahteraan petani, dan efektivitas strategi penyuluh agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

1. Strategi Pendampingan Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Rancangan Strategi dan Program Aksi Penyuluh Pertanian Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Sasaran utama yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluh Pertanian Desa Marannu ini antara lain:

- 1). Peningkatan desiminasi teknologi pertanian, perikanan dan kehutanan kepada pelaku utama
- 2). Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku utama
- 3). Meningkatkan partisipasi pelaku utama
- 4). Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pelaku utaama

Untuk mencapai itu, maka disusun serangkain strategi beserta kebijakannya sebagaimana berikut:

- a. Strategi: meningkatkan peran penyuluh sesuai dengan amanah UU No.16 tahun 2006 dengan memanfaatkan ketersediaan lembaga pelatihan dan BOP untuk mendukung pencapaian swasembada.

Kebijakan: memberdayakan penyuluh, kooptan dan gapoktan dalam penyelenggaraan penyuluhan.

2. Strategi: meningkatkan produksi pertanian dengan memanfaatkan subsidi pupuk.

Kebijakan: pemerdayaan SDA secara optimal.

3. Strategi: memanfaatkan cyber extension sebagai sumber informasi bahan penyuluhan kepada pelaku utama.

Kebijakan: pelatihan singkat (*coaching*) kepada penyuluh.

4. Strategi: memanfaatkan DAK untuk kelengkapan saran dan prasarana serta biaya percontohan.

Kebijakan: meningkatkan kerja sama (koordinasi) lintas sektoral.

5. Strategi: meningkatkan fungsi koordinasi antara instansi terkait dalam mendukung kegiatan penyuluhan.

Kebijakan: pertemuan koordinasi lintas sektoral secara berskala.

6. Strategi: meningkatkan swadaya kelompok tani dan memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mengatasi tidak berfungsinya sarana penjang produksi.

Kebijakan: pemberdayaan kelembagaan petani.

7. Strategi: meningkatkan kemandirian petani melalui kegiatan penyuluhan bersifat partisipatif.

Kebijakan: menghidupan gotong royong dan kelembagaan petani.⁵²

Rencana kerja tersusun dalam matriks program penyuluhan pada tabel 6.

⁵²Tim Penyusun, Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang Tahun 2022. h. 29-30

Tabel 6. Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian tahun 2022

No	Kecadaan	Tujuan	Masalah	Sasaran			Pelaku Utama				Pelaku Usaha			Petugas			Kegiatan/ Metode	Vol	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung Jawab	Pelaksanaan	Pihak terkait			
				Wanita tani	Tarun Tani	Petani Dewa	L	P	L	P	Materi	Kegiatan/ Metode	Vol	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya									Penanggung Jawab	Pelaksanaan	Pihak terkait
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20								
A	Komoditas Padi	meningkatkan jumlah petani yang menerapkan sistem tanam legowo dari 30,00% menjadi 45,00% (106 orang)	Dari (538 orang)/petani, baru sekitar 35,00% (188 orang) yang menerapkan sistem tanam legowo	-	-	√	-	-	√	-	Sistem Tanam Legowo	Demflot, Pertemuan kelompok	14 Kali	9 kelompok tani	Januari-Maret-September-Desember	APBN	Penyuluh/BPP	Petani	PKK								
1	Aspek Teknisi	Meningkatkan jumlah petani yang menggunakan pupuk organik dari 32,50% menjadi 50% (138 orang)	Dari (538 orang) petani, baru sekitar 37,50% (201 orang) yang menggunakan pupuk organik	-	-	√	-	-	√	-	Pupuk organik	Penyuluhan	14 Kali	9 kelompok tani	April-Mei-Oktober-Maret	APBN/A PBD	Penyuluh an/ POKTAN	POKTAN	Distan								
3	Aspek Sosial	Meningkatkan jumlah petani yang melakukan efisiensi penggunaan air dari 33,90% menjadi 50% (138 orang)	dari (538 orang) petani, baru sekitar 60,90% (372 orang) yang melakukan efisiensi penggunaan air	-	-	√	-	-	√	-	Pengairan sistem basah kering (AWD)	demflot, pertemuan kelompok	16 kali	9 kelompok tani	Juni-Agustus-Februari	APBD	Penyuluh/GAPOK TAN	Poktan	PKK/PS DA								
4		meningkatkan jumlah petani yang menghadiri pertemuan kelompok tani dari 35,00% menjadi 55% (150 orang)	Dari (583 orang) petani, baru sekitar 40,00% (215 orang) yang menghadiri pertemuan kelompok tani	-	-	√	-	-	√	-	Kelembagaan Petani	Pertemuan Kelompok	14 kali	9 kelompok tani	Maret-September	BOP, Swadaya kelompok	BPP/Penyuluh	Poktan	Distan								
5		Meningkatkan jumlah pelaku usaha dalam penyusunan RDKK dari 35,50% menjadi 50% (38 orang)	Dari 583 Orang pelaku usaha, hanya sekitar 35,50% (191 orang) pelaku usaha yang terlibat dalam penyusunan RDKK	-	-	√	-	-	√	-	Penyusunan RDKK	Pertemuan Kelompok	14 Kali	9 Kelompok Tani	Januari	BOP, Swadaya Kelompok	BPP/Penyuluh/Distan	GAPOK TAN/ distributor Pupuk	Pelaku Usaha								
6	Aspek Ekonomi	Meningkatkan jumlah petani yang taat dalam mematuhi jadwal dari 35,50% menjadi 50% (138 orang)	Dari 538 orang petani, hanya sekitar 35,00% (188 orang) yang taat dalam mematuhi jadwal tanam	-	-	√	-	-	√	-	Jadwal tanam	Sosialisasi	14 Kali	9 kelompok tani	April-Juli-Oktober-Desember	APBD	BPP/penyuluh	Poktan	Camat, Kades, Distan								
7		Meningkatkan jumlah petani yang terlibat dalam pemupukan modal kelompok dari 25,50% menjadi 45% (106 orang)	Dari 538 orang petani, baru sekitar 25,50% (137 orang) yang terlibat dalam pemupukan modal kelompok	-	-	√	-	-	√	-	Pemupukan modal kelompok	Pertemuan Kelompok	14 Kali	9 kelompok tani	April-Oktober	BOP, swadaya kelompok	Penyuluh/Gapoktan	Petani	Distan, Lembaga Pemerintah								
8		meningkatkan jumlah petani yang melakukan efisiensi penggunaan sarandi	dari 538 orang petani, baru sekitar 57,00% (306 orang) yang melakukan efisiensi penggunaan sarandi	-	-	√	-	-	√	-	efisiensi penggunaan sarandi	pertemuan kelompok	21 kali	9 kelompok tani	April-November	BOP	Penyuluh	petani	distan								

Sumber: Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Marannu

Dalam pendampingan ini yang dilakukan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) berupaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan para kelompok tani dengan meningkatkan pengetahuan, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan masalah dan prioritas kebutuhan para kelompok tani. PPL Desa Marannu menerapkan rancangan kegiatan kelompok, rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitas dari pendampingan SDM selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang kongkrit dengan tetap mememrhatikan relasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemberian

bimbingan pada saat pelaksanaan kegiatan di lapangan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak.

Pengembangan adalah merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang mempelajari konsep dan teori untuk mencapai tujuan umum. Pengembangan menurut suprianto adalah suatu kegiatan untuk mempernaiki kemampuan seseorang dengan cara meningkatkan pengetahuan umum termasuk peningkatan penguasaan teori, pengambilan keputusan dalam menghadapi persoalan organisasi⁵³

Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Marannu melakukan pendampingan pada saat penyusunan rencana kegiatan kelompok tani, program kegiatan harus dirancang dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat setempat dan kegiatan apa yang menurut pemerintah bersama masyarakat paling efektif demi tercapainya tujuan-tujuan tersebut.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Azis Thaba, Sp, M.Agr. sebagai Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) di Desa Marannu Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang dan diperoleh hasil sebagai berikut”

“Kami dari petugas Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) selalu bekerja sama dalam melakukan pendampingan penyusunan RDKK untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa yang mereka butuhkan seperti pengadaan sarana dan prasarana seperti pengadaan fasilitas pertanian, bibit, traktor. Dalam pengadaan sarana dan prasarana tetap ada pada keputusan dari Dinas Pertanian, jadi kita membantu kelompok tani dalam pengadaan sarana dan prasana kelompok tani dan juga membantu administrasi kartu tani yang bermasalah atau eror .”⁵⁴

Sebagaimana hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Penyuluh Lapangan Pertanian hanya memberikan sarana dan prasarana dalam memudahkan petani

⁵³Mifta Thoha, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005) h. 91.

⁵⁴Azis Tahaba, Wawancara oleh Penulis di Balai Penyuluhan Pertanian Lapangan Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 7 Januari 2022.

melakukan pengelolaan sawahnya dan juga Penyuluh Pertanian Lapangan merupan jalur kordinasi ke dinas Pertanian.

Hal senada yang juga disampaikan Sekertaris Desa Marannu Oleh bapak Muh Lutfi.

“Dengan adanya pendampingan yang diberikan para petani sangat membantu dikarenakan membantu dalam pengadaan fasilitas pertanian dengan mendampingi dalam pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).⁵⁵

Dari pernyataan informan di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya PPL sangat membantu kelompok tani dalam mengelolah lahannya dengan cara mendampingi penyusunan RDKK, karna dalam RDKK semua kebutuahn kelompok tani sudah terdata di dalamnya.

Rencana Definitif Kelompok Tanui (RDKK) yaitu rencana kerja usaha tani ari kelompok tani untuk satu tahun, yang disusun melalui musyawara dan berisi rincian tentang sumber daya dan potensi wilayah, sasaran produktivitas, pengorganisasian, dan pembagian kerja, serta kesepakatan bersama dalam pengelolaan usahatani. RKK merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh sarana produksi pertanian kelompok tani dalam hal penyaluran sarana produksi pertanian dan perbankan, kebutuhan perencanaan kebutuhan pupuk subsidi.⁵⁶

PPL juga sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru petani. Keberhasilan petani memerlukan cara-cara pengelolaan yang tepat dan benar agar menunjang hasil dan kualitas yang lebih baik. Seperti yang di ungkap oleh informan salah satu ketua kelompok tani di Desa Marannu yang bernama Subuh Ali:

⁵⁵Muh Lutfi Nur, Sekertaris Desa Marannu, Wawancara oleh Penulis di Desa Marannu Kecamatan Mattiro bulu kabupaten Pinrang, 14 Januari 2022

⁵⁶Kementrian Pertanian, Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) Pupuk Subsidi, Direktorat Pupuk dan Pestisida, 2014. h. 3.

“Selama ada peran dari PPL yang sering mengadakan penyuluhan kita bisa belajar yang menambah pengetahuan petani sehingga dapat diterapkan apa yang pernah diajarkan agar meningkatkan hasil produksi. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi kelompok tani di sini yaitu mengenai hama tikus yang bisa menyebabkan kurangnya hasil produksi pertanian. Petugas pertanian lapangan belum biasa menanggulangi masalah hama tikus. Kami para kelompok tani membutuhkan pencerahan mengenai permasalahan hama tikus.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa petugas penyuluhan pertanian lapangan belum bisa menyelesaikan masalah mengenai hama tikus para kelompok tani membutuhkan penceraha mengenai bagaimana efektif dalam memberantas hama tikus tersebut. Karena salah satu peran dari petugas penyuluh adalah ujung tombak dalam pembaguan pertanian. Penyuluh bersentuhan langsung dengan masyarakat yang secara tugas dan fungsi menyampaikan informasi atau edukasi yang relevan pada petani. Untuk mencapai keberhasilan penyuluhan dibutuhkan tenaga penyuluh yang baik secara kualitas maupun kuantitas.

2. Kesejahteraan Petani Desa Marannu Kecamatan Mattrio Bulu Kabupaten Pinrang.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dalam hasil kegiatan usaha petani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, indetitas pengusaha, pertanaman dan efesiensi penggunaan tenaga kerja. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi dalam usaha tani sebagai berikut:

⁵⁷Subuh Ali, Ketua Kelompok Tani Siammasean, Wawancara oleh Penulis di Desa Marannu Kecamatan Mattrio Bulu Kabupaten Pinrang, 11 Januari 2022.

a Modal

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait dengan bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang diterima.⁵⁸ Modal pertanian yang diluar tanah adalah ternak, cangkul, alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada disawah. salah satu program pemerintah yang dapat meningkatkan hasil produksi petani yaitu dengan menggunakan kartu tani merupakan modal petani dalam mengelola lahannya

Kartu tani adalah alat transaksi berupa kartu debit sebagaimana yang dapat digunakan untuk membeli pupuk bersubsidi. Kartu ini memudahkan petani mendapatkan saluran pupuk bersubsidi dan berbagai fasilitas kredit usaha rakyat. Berbeda dari fasilitas pemerintah yang lain seringkali berbelok pada sasaran lain, kartu tani tidak akan membuat pemerintah salah sasaran lagi karena untuk mendapatkan kartu ini pemerintah sudah melakukan verifikasi data para calon pemegang kartunya.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan ketua kelompok tani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

“Dengan adanya kartu tani dari pemerintah kabupaten Pinrang kepada para anggota tani sangat membantu dan memudahkan mereka untuk mendapatkan pupuk bersubsidi tanpa perlu khawatir lagi akan adanya kekurangan pupuk untuk lahan sawah”⁵⁹

Dengan adanya kartu tersebut menjadi langkah besar keberpihakan pemerintah pada petani. Selama ini petani sering berada di posisi yang sangat

⁵⁸Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 21.

⁵⁹M. Daris, Ketua Kelompok Tani Yang Seri, Wawancara oleh Penulis di Desa Marrannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 10 Januari 2022.

lemah akibat banyaknya permainan dalam bidang permodalan besar. Pemerintah membuktikan pemerintah tidak akan meninggalkan petani untuk menghadapi segala tantangan. Selama ini para petani yang harus menanggung biaya yang paling besar dan keuntungan paling kecil. Dan kartu tersebut bisa meningkatkan hasil produksi pertanian

Sama hal yang di katakan oleh ketua kelompok Tani Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

“kartu tani ini sangat membantu petani untuk mendapatkan pupuk subsidi karena pupuk tersebut harganya terjangkau sekisaran 100.000 per karungnya sedangkan pupuk nonsubsidi sekisaran 300.000 perkarungnya sehingga modal yang dikeluarkan tidak begitu banyak. Kalau masalah kualitas pastinya beda ada harga ada kualitas akan tetapi proses pertumbuhan padi cukup baik”

Tujuan dari program kartu tani adalah untuk pengamatan subsidi pupuk. Pemberian pupuk bersubsidi salam ini masih banyak yang belum tepat sasaran dan masih mendapat peluang untuk disalahgunakan. Hal ini berdampak terhadap tidak tersediannya pupuk dan kenaikan harga pupuk yang selalu terjadi pada musim panen tiba. Adanya tiga kali musim tanam dalam setahun beberapa wilayah juga berdatap pada kebutuhan pupuk yang lebih banyak yang menyebabkan kelangkaan. Selain itu kartu tani juga tapat mempermudah petani dalam memperoleh pinjaman berupa kredit tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi.⁶⁰

a Teknologi

Kebanyakan petani bekerja sebagai seorang petani dikarenakan petani memiliki profesi yang diturunkan oleh orang tua yang tidak dipelajari secara profesional. Teknologi yang digunakan petani dalam memproduksi padi antaranya traktor, penggiling padi, alat penanam padi dan sebagainya. Semakin

⁶⁰Ahmad Zainuddin & Rudi Wibowo, ‘Dampak Kebijakan Kartu Tani Terhadap Produksi dan Efisiensi Usaha Tani Padi di Kabupaten Jember’, *Jurnal PANGAN*, Vol. 30, No.2 (2021) h. 108.

canggih alat teknologi yang digunakan oleh petani dalam proses produksi maka semakin meningkat pula produktivitas yang dihasilkan.

Faktor teknologi dalam kegiatan produksi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perkembangannya produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu:

- 1). Kemajuan teknologi
- 2). Kemajuan dalam metode produksi.
- 3). Peningkatan kemampuan dalam produksi⁶¹

Kemajuan teknologi akan cenderung untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan dari teknologi akan memberikan kemudahan kepada petani dalam melakukan pengelolaan lahannya. Jadi penggunaan teknologi modern salin memberikan kemudahan akan mampu meningkatkan produktivitas dan akan mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang mengatakan:

“beberapa kelompok diberikan fasilitas seperti benih dan traktor untuk memudahkan pengelolaan lahan mereka. Desa marannu termasuk salah satu kecamatan yang produksinya tinggi karena mereka menerima informasi dan inovasi. Petani disana hebat-hebat dan termasuk maju, tingkat partisipasi dengan petugas PPL cukup antusias karena satu koordinasi”⁶²

Dari penjelasan di atas bahwa petani sudah termasuk petani yang maju karna sudah bisa menerima inovasi baru maka dari itu penyuluh sangat berperan penting dalam memberikan informasi. Berdasarkan tabel di bawah merupakan

⁶¹Muhamad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: PT. Grafindo Persada) h. 166.

⁶² Aziz Thabah, Penyuluh Pertanian Desa Marannu, Wawancara Oleh Penulis di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. 7 Januari 2022.

hasil Produksi Pertanian di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Tabel 8. Jumlah Produksi Hasil Pertanian Desa Marannu

No	Desa	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi
1	Desa Marannu	2020	459,04 Hektar	6,4 Ton
2		2021		6,7 Ton

Sumber: Penyuluh Pertanian Lapangan

Dilihat dari tabel 8 bahwa jumlah produksi petani di Desa Marannu, dari tahun 2020 hasil produksi hasil panen padi 6,4 Ton sedangkan tahun 2021 jumlah hasil produksi adalah 6,7 ton dengan jumlah luas sawah keseluruhan 459,04 Hektar. Dilihat dari tabel di atas bahwa hasil produksi petani semakin meningkat dari tahun 2020-2021.

Sama hal yang dikatakan oleh salah satu ketua kelompok tani berdasarkan yang dilakukan oleh peneliti:

“hasil dari produksi pertanian alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau masalah peningkatannya ya bisa di katakan naik turun tergantung dari masalah pada musim tanam. Permasalahn yang ada pada petani sini megenai hama tikus bisa mempengaruhi hasil produksi. Untungnya juga petani disini mempunyai kelompok tani ya bisa bersama-sama melakukan pemberantasan hama tikus”.⁶³

Dari penjelasan diatas bahwa hasil produksi padi tergantung dari permasalahan pada saat musim tanam. Permasalahan yang dihadapi petani adanya hama tikus sehingga berpengaruh pada hasil produksi akan tetapi permasalahan tersebut masih bisa di atas para petani. Dengan adanya pembentukan kelompok tani juga membatu petani untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Masyarakat Desa Marannu sebagian besar bekerja sebagai petani, untuk memudah dalam pengelolaan sawah maka masyarakat desa membentuk sebuah

⁶³ Amiruddin, Ketua Kelompok Tani Reso Pammase Desa Marannu, Wawancara Oleh Peneliti Di desa Marannu kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 8 Januari 2022.

kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan dari beberapa petani yang bergabung menjadi satu kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, ekonomi, sosial, sumber daya, dan kekerabatan untuk mengembangkan usaha anggotanya.

Peran petugas penyuluhan pertanian lapangan hanya membantu melakukan koordinasi ke Dinas Pertanian untuk mengadakan sarana dan prasarana kebutuhan kelompok tani yang ada di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

3. Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang nyata yang telah diwujudkan. Jika tidak sesuai dengan hasil dan tindakan yang menyebabkan tidak tercapainya pencapaiannya atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun beberapa pendekatan untuk mengukur efektivitas organisasi, di antaranya adalah:

a. Pendekatan Pencapaian Tujuan

Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program, tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya.

Pencapaian tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kepada Kelompok Tani dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari program yang dilakukan oleh PPL yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Untuk mewujudkan pertanian tangguh yaitu pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan maka perlu dilakukan dukungan sumberdaya manusia berkualitas melalui penyuluhan

pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem usaha tani. Sehubungan dengan itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani.

Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Marannu melakukan pendampingan pada saat penyusunan rencana Kegiatan kelompok tani atau biasa disebut dengan RDKK. Program harus dirancang sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara oleh ketua kelompok tani Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

“Dengan melakukan pendampingan menyusun RDKK, memberikan bimbingan paket teknologi baru kepada kelompok-kelompok tani dan membantu petani mengadakan sarana dan prasarana petani”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang membina Desa Marannu mampu mendampingi dalam pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Pupuk.

Sedangkan hasil wawancara penulis lakukan dengan Ketua Penyuluhan Pertanian Lapangan yang mengatakan:

“akan tetapi di Kecamatan Mattiro Bulu ini masih kekurangan tenaga penyuluh dari pertanian mengingat tingkat kebutuhan kelompok sangat tinggi karena banyaknya kelompok tani yang ada petugas PPL yang ada di kecamatan berjumlah 11 orang sedangkan Kecamatan Mattiro Bulu memiliki 9 Desa, jadi setiap PPL membina satu desa. Dimana desa tersebut memiliki beberapa kelompok sehingga pendampingan yang dilakukan tidak maksimal”⁶⁵.

⁶⁴ Azis Thaba, Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Marannu, Wawancara Oleh Peneliti Di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. 7 Januari 2022.

⁶⁵ Sudirman, Ketua Penyuluhan Pertanian Lapangan Kecamatan Mattiro Bulu, Wawancara Oleh Peneliti di Balai Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang, 7 Januari 2022.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja Penyuluh Pertanian lapangan yang kurang sehingga kurang maksimal melakukan sebuah pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Lanjut hasil wawancara penulis yang dilakukan dengan Ketua Kelompok Tani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang mengatakan bahwa:

“kami para petani mengharapkan PPL bekerja secara maksimal karena dengan adanya PPL ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan petani dengan cara memberikan wawasan mengenai bagaimana cara menggunakan teknologi yang baru, bagaimana cara pola tanam sesuai dengan hasil yang diharapkan dan bagaimana cara memberantas hama tikus. PPL masih sangat dibutuhkan oleh petani.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kelompok tani peran PPL dalam meningkatkan hasil produksi pertanian sangat penting karena PPL tugas PPL memberikan wawasan kepada petani sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua kelompok tani yang mengatakan:

“PPL jarang sekali melakukan kunjungan lapangan untuk melihat kondisi petani yang ada dilapangan, kunjungan lapangan bisa dihitung jari akan tetapi komunikasi antara PPL dengan Ketua Kelompok tani masih terjalin dengan baik. Cuman PPL kurang terjun ke lapangan ya namanya juga Penyuluh Pertanian lapangan ya jadi kerjanya dilapangan”⁶⁷

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa petugas PPL kunjungan ke lapangan sangat jarang bahkan rentan waktunya sampai berminggu-minggu sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa kunjungan lapangan masih kurang

⁶⁶Muh. Tahir, Ketua Kelompok tani Pallaong Rume Desa Marannu, wawancara oleh peneliti Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 10 Januari 2022.

⁶⁷ Andi Sukirman, ketua Kelompok Tani Sepakat Desa Marannu, Wawancara Oleh Peneliti di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. 11 Januari 2022.

sesuai dengan ketentuan jadwal oleh PPL. Akan tetap, komunikasi antara PPL dengan Ketua Kelompok Tani masih berjalan dengan baik.

b. Pendekatan Sistem

Organisasi disebut sebagai sistem sosial karena didalamnya terdapat kelompok yang mempunyai hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lain sehingga bersosialisasi dengan para pelaku organisasi. Dalam pelaku organisasi harus mampu menyesuaikan dirinya dengan bersosialisasi dengan yang lain. Akan membuat tugas yang diberikan akan terasa mudah karena tugas tersebut biasa dilakukan secara bersama-sama. Maka dari itu pelaku organisasi harus mampu bereksistensi dengan orang lain agar mampu melaksanakan tujuan yang di capai.⁶⁸

Pendekatan sistem adalah upaya untuk melakukan pemecahan masalah yang dilakukan dengan melihat masalah yang ada secara menyeluruh dan melakukan analisis secara sistem. Pendekatan sistem diperlukan analisa terhadap permasalahan, untuk memahami hubungan bagian dengan bagian lainnya dalam masalah tersebut. Serta kaitan antara masalah tersebut dengan masalah lainnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan salah satu Ketua Kelompok Tani Desa Mrannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang mengatakan bahwa:

“Tujuan dari pembentukan kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama dalam pengelolaan lahan seperti melakukan gotong royong, koordinasi antara petani dengan PPL”⁶⁹

Sama halnya yang dikatakan oleh Ketua Kelompok Tani Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang mengatakan:

⁶⁸Rahim Widayanti, ‘Pelaku Organisasi (Teori dan Konsep Jilid 1)’ (Banjarmasin: Uniska MAB, 2019), h. 47.

⁶⁹H. Ballong, Ketua Kelompok Tani Mattunru- Tunrue Desa Marannu, Wawancara oleh Penulis Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 10 Januari 2022.

“Walaupun kelompok tani tidak mempunyai program khusus tetapi tetap satu koordinasi dalam pengelolaan sawah. Seperti memberantas tikus, menentukan jadwal tanam, membersihkan irigasi. Masalah pokok yang dihadapi kelompok tani dalam pengelolaan lahan yaitu hama tikus. Jadi peningkatan kesejahteraan petani asli dari petani tanpa ada peran penyuluh hanya 40% partisipasi dari penyuluh dan 50% kegagalan.”⁷⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok tani sangat penting karena memiliki tujuan bersama dalam memecahkan masalah yang ada seperti yang dihadapi Kelompok Tani Desa Marannu permasalahan yang dihadapi yaitu hama tikus yang bisa mengurangi hasil produksi. Dalam pemberantasan hama tikus tersebut dilakukan kelompok tani itu sendiri tanpa ada bantuan dari penyuluh. Jadi peran penyuluh masih kurang dalam menyelesaikan masalah yang ada kelompok tani. Kesejahteraan petani asli dari petani tanpa ada bantuan penyuluh.

Manusia juga merupakan salah satu faktor penting dalam organisasi. Dalam organisasi manusia tidak bekerja sendiri, maka manusia melakukan tindakan komunikasi dan koordinasi untuk bekerja. Dengan demikian kegiatan sosial tidak dapat dipisahkan dari organisasi. Organisasi sebagai sistem yang menciptakan dan menjaga lingkungan didalamnya memuat interaksi manusia yang kompleks (baik antara individu maupun kelompok).

c. Pendekatan Konstituensi- Strategi

Pendekatan ini menunjukkan bahwa organisasi yang efektif adalah organisasi yang dapat memuaskan keinginan para konstituen dalam lingkungannya. Masing-masing konstituen tersebut mempunyai keinginan yang berbeda-beda. Karena itu diperlukan budaya organisasi yang baik agar keinginan konstituen dapat terlaksana, budaya organisasi yang diketahui dapat dipahami oleh setiap pelaku organisasi, sehingga dalam melakukan setiap tugas dan kewenangan selalu berpegang kepada budaya organisasi yang ada. pemilik berkeinginan untuk

⁷⁰P. Muksin, Ketua Kelompok Tani Resopammase I, wawancara oleh penulis di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 8 Januari 2022.

memperoleh *return on investent* yang tinggi, karyawan akan menginginkan kompensasi yang memadai, pelanggan menginginkan kemampuan membayar hutang, demikian juga pihak-pihak yang lainnya akan mempunyai keinginan yang unik.⁷¹

Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efesiensi serta kesehatan lembaga.

Keahlian adalah tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh pegawai dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Keahlian ini bisa dibentuk kerjasama, komunikasi, inisiatif, yang menjadi pendorong kesuksesan sebuah program. Keahlian harus dimiliki oleh setiap pegawai sebagai bekal untuk berinteraksi dengan masyarakat yang beragam pemahamannya yang tidak gampang merubah itu, maka setiap penyuluh harus memiliki keahlian yang mumpuni.

Dari Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Kelompok tani Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang mengatakan bahwa:

“Peran PPL sangat penting karena petugas yang tuerun kelapangan lebih paham masalah yang di hadapi dilapangan apalagi permasalahan yang dihadapi petani di sini yaitu hama tikus, akan tetapi PPL tidak bisa menanggulangi masalah itu karena bukan bidangnya atau tidak sesuai dengan keahliannya. PPL disini hanya membantu dalam penyusunan RDKK dan PPL juga merupakan jembatan untuk melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian. Di bandingkan dengan PPL jaman dulu langsung terjun kelapangan dan tinggal di desa binaanya”⁷²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Petugas Pertanian Penyuluh lapangan kurang maksimal dalam menjalankan tugas, padahal mereka harus turu

⁷¹Nevizond Chatab, *Mengawal Rencana Organisasi, Organisasi Theory, Design & Structured network* (Bandung: Alfabeta,CV, 2009), h. 162.

⁷²Muh. Rais, Ketua Kelompok Tani Kalimaja, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 10 Januari 2022.

kelapangan, tetapi mereka kurang optimal menjalankan tugas tersebut padahal kehadiran penyuluh sangat penting untuk memberikan arahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh petani.

Pendekatan konstituensi strategi akan diakhiri dengan membandingkan berbagai harapan tersebut menentukan harapan-harapan yang umum, dan yang tidak sesuai, memberi bobot relatif kepada berbagai konstituensi tersebut dan secara keseluruhan. Kemudian organisasi akan dinilai berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi tujuan-tujuan.

B. Pembahasan

Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Menurut Revianto Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila sesuatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Efektivitas dapat dicapai bila pendampingan mempunyai integrasi dan kemampuan yang baik yang diwujudkan dengan beberapa aspek berikut ini:

1. Harus mampu membedakan kelompok tani dan memberikan inspirasi dan dorongan pada pola manajemen yang baik harus diterapkan oleh semua pelaku usaha.
2. Sebagai pendamping akan lebih banyak mendengarkan semua keluhan dan berusaha mencari setiap permasalahan yang disampaikan oleh pelaku utama atau pelaku usaha sehingga wajib menjadi pendengar yang baik utama atau pelaku usaha sehingga wajib menjadi pendengar yang baik tahap awal konsultasi pendampingan sampai pada eksekusi penanganan masalah.
3. Pendampingan harus selalu konsisten dalam bertanya jawab dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penyelesaian masalah yang memang sepenuhnya dipercayakan kepada dirinya.

4. Pendamping harus mau selalu belajar dan terbuka terhadap hal-hal baru sehingga akan menambah wawasan dan skill pada ilmu-ilmu baru bisa diterapkan dalam mendukung kompetensi yang dimiliki. Selama itu dalam menangani kelompok tani harus mengatur jadwal pertemuan secara rutin yang baik itu untuk konsultasi dan beberapa koordinasi mengenai setiap perkembangan yang terjadi
5. Harus mampu bekerjasama dengan kelompok tani dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini mendukung dalam mengeksplorasi setiap kendala yang dihadapi oleh kelompok tani untuk secara bersama-sama bersinergi untuk membangun atau membuat solusi yang tepat untuk kemajuan usaha.
6. Menyadari kondisi resistant atau halangan dari pelaku usaha tersebut untuk tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan menurut pendamping sehingga selalu berusaha mencari alternatif strategi agar masalah tidak berhenti begitu saja dan bisa mendapatkan solusi.
7. Selalu membuat *feedback*.⁷³

Pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh merupakan suatu proses perubahan pada setiap individu maupun kelompok agar dapat terjadinya perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan yang dilakukan adalah diberikan teori terkait dengan usaha pertanian pada tanaman pangan padi agar dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Dalam program pendampingan kepada kelompok tani, penyuluh pertanian lapangan berperan sangat penting yang dapat membantu para kelompok tani dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang pertanian dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Ada beberapa racangan strategi dan program aksi penyuluh pertanian Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

⁷³ Eko Susilo, *Efektivitas Pendamping Petani*, Satuan Badan Ketahanan Pangan & Penyuluhan (10) D.I Yogyakarta (2015) h. 12-13.

1. Meningkatkan Produktivitas pertanian dengan memanfaatkan subsidi pupuk.
2. Meningkatkan fungsi kerja sama (Koordinasi) antara terkait dalam mendukung kegiatan penyuluhan.
3. Meningkatkan swadaya kelompok tani dan memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mengatasi tidak berfungsinya sarana penunjang produksi.
4. Meningkatkan kemandirian petani melalui kegiatan penyuluhan bersifat partisipatif.

Adapun program aksi atau rencana kerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

1. Memberikan materi sistem tanam legowo.
2. Memberikan materi mengenai penggunaan pupuk organik.
3. Memberikan materi pengairan sistem basah kering (AWD)
4. Penyusunan RDKK
5. Sosialisasi Jadwal tanam
6. Memberikan materi pemupukan modal kelompok
7. Materi penggunaan saprodi.

Kegiatan pendampingan sosial dilakukan dengan dua staretgi utama, yakni pelatihan dan advokasi atau pembelaan masyarakat. Pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat mengenai hak dan kewajiban serat meningkatkan keterampilan dan mengatsai masalah dan memenuhi kebutuhan, sedangkan advokasi adalah bentuk keterampilan pekerjaan sosial terhadap kehidupan masyarakat dan diekspresikan melalui serangkain tindakan yang dilakukan secara teroragnisir untuk mentranformasikan hubungan-hubungan yang ada.⁷⁴

Masalah yang dihadapi oleh Petani yang ada di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu yaitu adanya hama tikus yang bisa menyebabkan kurangnya hasil

⁷⁴Hefied Cangara, *perencanaan dan Startegi Komunikasi*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) h. 61.

produksi Pertanian. Akan tetapi masalah tersebut tidak bisa dilakukan oleh petugas pertanian Lapangan. Petugas Penyuluh Pertanian lapangan hanya Mendampingi pembuatan Rancangan Defenitif kebutuhan kelompok (RDKK) sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sekertaris Desa Marannu Kecamatan Mattiro bulu Kabupaten Pinrang.

“Dengan adanya pendampingan yang diberikan para petani sangat membantu dikarenakan membantu dalam pengadaan fasilitas pertanian dengan mendampingi dalam pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).⁷⁵

Adpun hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah Satu Ketua Kelompok Tani Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

“Selama ada peran dari PPL yang sering mengadakan penyuluhan kita bisa belajar yang menambah pengetahuan petani sehingga dapat diterapkan apa yang pernah diajarkan agar meningkatkan hasil produksi. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi kelompok tani di sini yaitu mengenai hama tikus yang bisa menyebabkan kurangnya hasil produksi pertanian. Petugas pertanian lapangana bulum biasa menanggulangi masalah hama tikus. Kami para kelompok tani membutuhkan pencerahan mengenai permasalahan hama tikus.”⁷⁶

Dari Penjelasan diatas bahwa permasalahan yang dihadapi petani tidak bisa di tanggulangi oleh Petugas Pertanian Lapangan (PPL) karena Petugas PPL hanya memberikan pendampingan pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan kelompok (RDKK)

adapun faktor penunjang dan faktor penghambat dalam peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Marannu kecamatan Mattiro bulu kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

⁷⁵Muh Lutfi Nur, Sekertaris Desa Marannu, Wawancara oleh Penulis di Desa Marannu Kecamatan Mattiro bulu kabupaten Pinrang, 14 Januari 2022

⁷⁶Subuh Ali, Ketua Kelompok Tani Siammasean, Wawancara oleh Penulis di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, 11 Januari 2022.

1. Faktor Penunjang

Faktor penunjang atau pendukung Petugas Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yaitu dengan Mendampingi Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. RDKK merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh sarana produksi pertanian kelompok tani dalam hal sarana produksi pertanian dan perbankan, kebutuhan pupuk subsidi. Bentuk pendampingannya melakukan sebuah koordinasi melalui grup diskusi *Whatsapp* antar petugas Pertanian lapangan dengan ketua kelompok Tani. Sebagai bantuan modal dalam kegiatan usaha pertanian dalam bentuk Kartu tani.

Faktor selanjutnya yaitu Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) membantu koordinasi ke Dinas Pertanian dalam hal pengadaan sarana dan perasaran seperti Traktor yang digunakan untuk mengolah lahan sawah petani. Oleh karena itu petani tidak membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengelolaan dan memudahkan dalam mengelolah sawahnya.

2. Faktor Penghambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada satu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari manusia itu sendiri maupun dari luar manusia.⁷⁷

Adapun yang menjadi faktor penghambat Petugas Pertanian lapangan Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu kecamatan mattiro Bulu kabupaten pinrang yaitu:

⁷⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 385.

a). Kurangnya tenaga penyuluh

Petani merupakan produsen pangan bagi masyarakat khususnya di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang. meskipun kebijakan pemerintah dalam mensejahterakan petani di Desa Marannu melalui Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) sudah berjalan. Akan tetapi ada beberapa program yang tidak terlaksana dan kurangnya kunjungan lapangan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian lapangan sehingga kurangnya interksi secara langsung antara kelompok tani dan petugas penyuluh dan permasalahan petani yaitu serangan hama tikus dan hal tersebut inisiatif para ketua kelompok tani dengan anggotanya dalam memberantas hama tikus. Para kelompok tani berharap kepada petugas penyuluh agar bisa memberikan pengetahuan bagaimana efektif dalam memberantas hama tikus sehingga populasi dari hama tikus bisa berkurang. Kenyataan dilapangan jumlah penyuluh pertanian Di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang hanya 11 orang sedangkan di Desa Marannu memiliki sembilan Desa sehingga petugas Penyuluh Pertanian Lapangan membina 1 Desa. Di Desa Marannu memiliki sembilan kelompok tani yang di bina 1 Orang Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan.

b). Keahlian Penyuluh

Menurut Robbins keahlian adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Menurut hasibun keahlian mencakup tiga indikator, yaitu:

1. Keahlian teknik (*technical Skill*)

Meliputi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan atau keahlian khusus. Semua pekerjaan menuntut jumlah keahlian khusus, dan banyak individu mengembangkan keahlian teknis mereka dalam pekerjaan.

2. Keahlian kemanusiaan (*human skill*)

Kemampuan untuk bekerja sama, memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individu maupun kelompok.

3. Keahlian Konsep (*conceptual skill*)

Kemampuan mental untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi-situasi yang rumit.⁷⁸

Dari fakta yang ada dilapangan bahwa Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan ada beberapa permasalahan kelompok tani di Desa Marannu yang tidak bisa diselesaikan yaitu pemberantasan hama tikus karena tidak sesuai dengan keahlian Petugas Penyuluh Pertanian lapangan sehingga dalam memberantas hama tikus dilakukan oleh kelompok tani itu sendiri. Sehingga harapan para petani petugas penyuluh seharusnya bekerja sesuai dengan bidangnya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada pada kelompok tani.

Peran dari penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan pendampingan masih kurang maksimal sehingga dalam penyelesaian masalah yang di hadapi kelompok tani di Desa Marannu. Jadi dalam penyelesaian masalah yakni pemberantasan hama tikus inisiatif dari para kelompok tani tanpa bantuan dari Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

⁷⁸Robbins, *Pelaku Organisasi (Ahli Bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia* (Klante: PT. Intan Sejati, 2006) h. 46.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dari tinjauan teori dan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan mattiro Bulu Kabupaten Pinrang, sebagai berikut:

1. Stertegi pendampinga penyuluh pertanian yaitu: (1) meningkatkan produksi pertanian dengan memanfaatkan subsidi pupuk, (2) meningkatkan swadaya kelompok tani dan memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mengatasi tidak berfungsinya sarana penunjang produks, (3) meningkatkan kemandirian petani melauai kegiatan penyuluhan bersifat partisipatif. Dari beberapa strategi sehingga terbentuknya rencana kerja program penyuluhan Dalam program pendampingan kepada kelompok tani, penyuluh pertanian lapangan berperan sangat penting yang dapat membantu para kelompok tani dalam mencari informasi dan menambah pengetahuan tentang pertanian dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Adapun beberapa pendampingan yang dilakukan Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Marannu Kecamatan mattiro Bulu seperti pembuatan Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok Tani, memfasilitasi sarana dan prasaran Kelompok Tani.
2. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dalam hasil kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya produksi di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu seperti pemberian modal dan pengetahuan penggunaan teknologi. Agar kesejahteraan petani menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar.
3. Efektivitas Pendampingan yang dilakukan dapat di ukur dengan melalui tiga pendekatan sebagai berikut:

- a). Pendekatan pencapaian tujuan adalah efektivitas organisasi yang ditentukan oleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Tujuan dari program yang dilakukan oleh PPL yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
- b). Pendekatan sistem dapat dikatakan efektif apabila suatu organisasi mampu dalam memperoleh input dan memprosesnya menjadi *output* sesuai dengan yang diinginkan
- c). Pendekatan Konstituensi Strategi, pendampingan dapat dikatakan efektif apabila suatu organisasi mampu dalam memuaskan konstituen (pelanggan) yang dianggap prioritas oleh organisasi

Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pendekatan tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena ada beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga penyuluh sehingga petugas pertanian lapangan Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu tidak semua masalah biasa di atasi, minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki penyuluh dan kurangnya partisipasi anggota kelompok tani yang menyebabkan rencana tidak sesuai dengan harapan baik itu dari para Kelompok Tani dan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang

B. SARAN

1. Pemberian sosialisasi program pendampingan terhadap petani agar lebih giatkan, tepat sasaran, dan semua kelompok tani dapat memperoleh manfaat dari pendampingan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia
2. Diperlukan banyak keterlibatan tim penyuluh dalam rangka peningkatan kapasitas petani agar hasil pertanian dapat meningkat sehingga petani hidup sejahtera.
3. Perlunya meningkatkan kekompakan antara anggota kelompok tani agar dapat meningkatkan partisipasi dan meningkatkan kinerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan bersama dalam kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an Al-Karim

Achmad Rofai, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Tengah'. Tesis: Pascasarjana: Ilmu Administrasi: Semarang, (2006).

Anggraini, Resti , *et al.*, 'Partisipasi Petani dan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Pangan masyarakat (PUPM) di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal JIIA*, Vol. 7, No.1 (2019).

Arifin, Bustanul *Ekonomi Pembagunan Pertanian* , Bogor: Percetakan IPB, 2013.

ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3, diterjemahkan oleh Salim Bahreisy dan Said Bahreisy*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004.

Biro Pusat Statistik Indonesia, 2000.

Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Startegi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Daniel, Mohar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Eriantina. 2018. "Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawah Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Bumi Jaya Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara)" Skripsi Sarjana: Jurusan Ekonomi: Lampung,.

Ekasari, Ratna 'Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi'. Malang: AE Publishing, 2020.

Faharudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial* . Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2014.

Huda, Miftachul *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Robbins, *Pelaku Organisasi (Ahli Bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia*. Klante: PT. Intan Sejati, 2006.

- Kamus Bahas Indonesia, *Edisi Ketiga Bahasa Perdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kementrian Pertanian, *Rencana Strategis Kementrian Pertanian 2010-2014* Kementrian pertanian, 2010.
- Kementrian Pertanian, *Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) Pupuk Subsidi*. Direktor Pupuk dan Pestisida. 2014.
- Kordiyana K, *et al.*, ‘Tingkat Epektifitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan’ . *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Vol. 13, No. 1 (2020).
- Hadi, Sumasno. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *jurnal Pendidikan*, Jilid 2, No. 1 (2016).
- Hidayah, Nurul. 2019. “Pendampingan Untuk Penghidupan Keberlanjutan Petani Karet Di Desa Kunyit Hulu Kec. Sungai Kunyit Kab. Pontianak”. Skripsi Sarjana: Pengembang Masyarakat Islam: Surabaya.
- I Astuti, ndri Widhi, ‘Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur’ . *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 3, No. 1 (2015) .
- Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong)
- Mawadda, 2019. “Efektivitas Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Usahatani Lada Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang” .Skripsi Sarjana: Pertanian: Program Studi Agribisnis.
- Miftahulkhair. *Pendampingan Sosial Pada Anak Jalanan DI Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar*. eprints.unm.ac.id/11499/1/Jurnal%20MIFTAHULKAHIR.pdf (diakses pada tanggal 1 Juni 2021).
- Moleong, *Lexy Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Prasojo, Risky & Luluk Fauziyah, 'Peran Pemerintah Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sedatige Kecamatan Sedati Kabupaten Siduarjo', *Jurnal kanal*, Vol. 3, No. 1 (2015).
- Panumbuhan, Hamzah Sado *Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (Gowa: Pusdiklat Depnaker, 1989).
- Rijal, Ahmad. 'Analisis Data Kualitatif'. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018).
- Rumpia, Giffried R. 'Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (studi: Desa Bulude, Kecamatan Kabaaruan Kabupaten Kepulauan Talaud, Sulawesi Utara)', 2019.
- Suhamin, Ahmad. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wiayah Pinggiran dan Desa*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA, 2005.
- Suhartono, Edi. *Membangun Masyarakat memberdayakan Masyarakat kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Sauud, Muhammad. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Sunarti, Euis, 'Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan keberlanjutannya'. *Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor* (2009)
- Saputro, Sumaryono Gito dan Kordiyana K. Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat; Konsep, dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susilo, Eko *Efektivitas Pendamping Petani*, Satuan Badan Ketahanan Pangan & Penyuluhan (10) D.I Yogyakarta (2015)
- Teguh, Muhammad. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT. Grefindo.
- Thoha, Mifta. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta Kencana, 2005.

- Tim Penyusun. Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mattiro Bulu Kanupaten Pinrang Tahun 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Katya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi). Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Uha, Ismail Nawawi, *budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: VIV Press, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, h. 3.
- Witono, Toton. ‘Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, dan Pekerjaan Sosial’, *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, Vol. XVI, No. 1 (2020).
- Wulandari, Vika. 2020. “Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Usaha Tani Kakao Terhadap Peningkatan Produksi Di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara”. Skripsi Sarjana: Pertanian: Fakultas Pertanian.
- Widayanti, Rahim ‘Pelaku Organisasi (Teori dan Konsep Jilid 1)’ Banjarmasin: Uniska MAB, 2019.
- Zainuddin, Ahmad & Rudi Wibowo. ‘Dampak Kebijakan Kartu Tani Terhadap Produksi dan Efisiensi Usaha Tani Padi di Kabupaten Jember’, *Jurnal PANGAN*. Vol. 30, No.2 (2021).



LAMPIRANA-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-278/In.39.7/PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 21 Desember 2021

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : WIWIK ULFIA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 02 NOVEMBER 1998
NIM : 17.3400.007
Semester : 9
Alamat : Mattirobulu

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“EFEKTIFITAS STRATEGI PENDAMPINGAN PENYULUH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA MARANNU KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Desember 2021 S/d Januari 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0640/PENELITIAN/DPMPSTP/12/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-12-2021 atas nama WIWIK ULFIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1184/RT.Teknis/DPMPSTP/12/2021, Tanggal : 30-12-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0640/BAP/PENELITIAN/DPMPSTP/12/2021, Tanggal : 30-12-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG |
| 3. Nama Peneliti | : WIWIK ULFIA |
| 4. Judul Penelitian | : EFEKTIVITAS STRATEGI PENDAMPINGAN PENYULUH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA MARANNU KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DAN KELOMPOK TANI |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Mattiro Bulu |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 30-06-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 30 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU**

Alamat: Jl. Poros Pinrang Pare. 8 Telp. 0421 3910336
PINRANG 91271

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/024 / KMT / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI HASWIDY RUSTAM, S.STP, M.Si
NIP : 19830726 200112 1 001
Pangkat : Pembina
Jabatan : Camat Mattiro Bulu

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa Mahasiswa IAIN Pare-pare dibawah ini :

Nama : Wiwik Ulfia
Nomor Induk : 17.3400.007
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Punnia Desa Marannu

Telah menyelesaikan Penelitian dengan Judul : " **EFEKTIVITAS STRATEGI PENDAMPINGAN PENYULUH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA MARANNU KECAMATAN MATTIRO BULU KABUPATEN PINRANG** " di wilayah Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang selama kurang lebih 1 (satu) Bulan.

Demikian surat Keterangan Penyelesaian Penelitian ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

DI KELUARKAN DI : B U A
PADA TANGGAL : 19 Januari 2022



ANDI HASWIDY RUSTAM, S.STP, M.Si

Pangkat : Pembina
NIP : 19830726 200112 1 001



Tembusan :

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang
2. Rektor IAIN di Pare-Pare
3. Yang bersangkutan untuk diketahui
4. Peringgal.

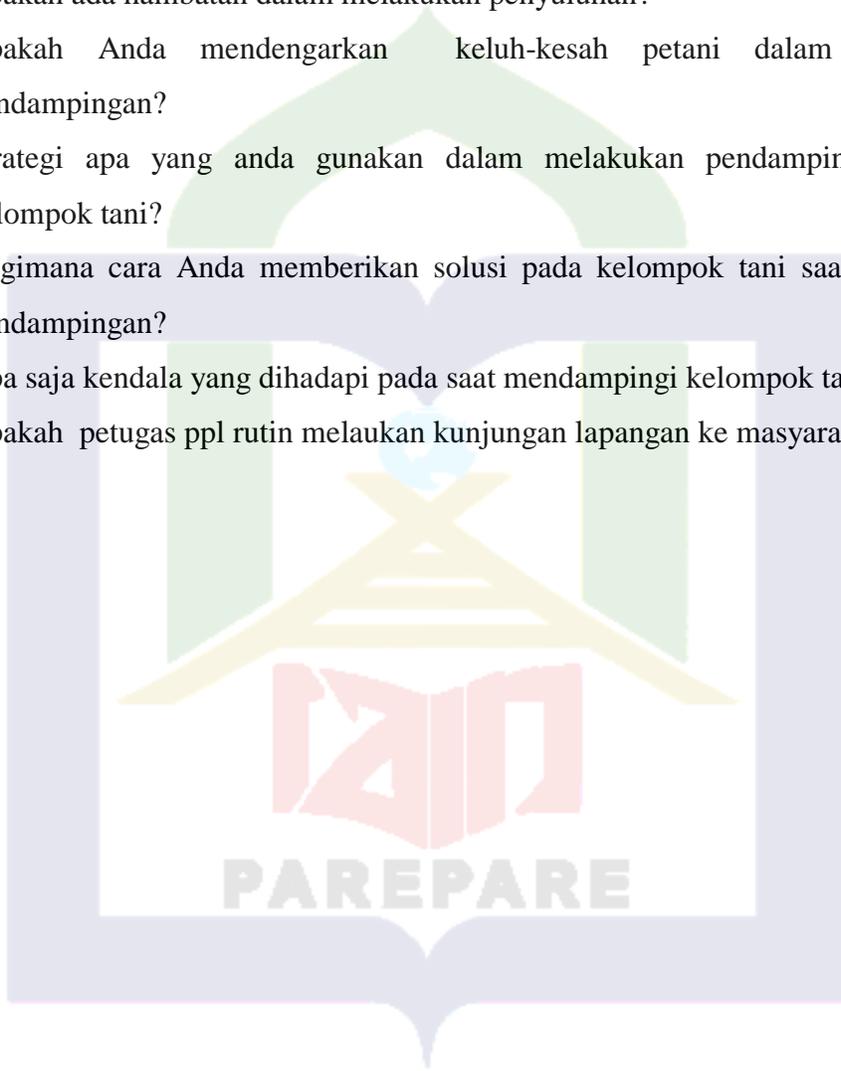
PEDOMAN WAWANCARA
Ketua Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)

1. Bagaimana Relasi antara BPP dengan pemerintah?
2. Program apa saja yang telah dilakukan BPP dalam sektor pertanian?
3. Apakah BPP melaksanakan program hanya di kecamatan saja?



PEDOMAN WAWANCARA
Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

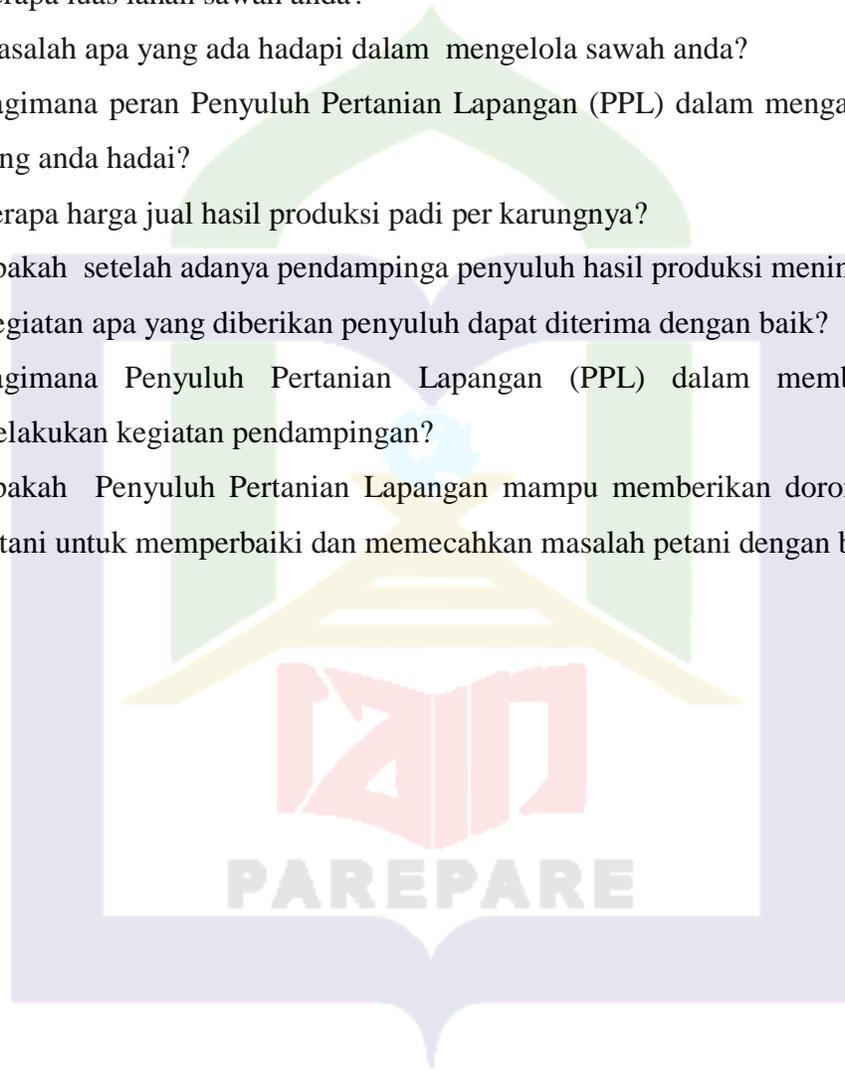
1. Sejak kapan Anda menjadi penyuluh?
2. Apakah ada hambatan dalam melakukan penyuluhan?
3. Apakah Anda mendengarkan keluhan-kesah petani dalam melakukan pendampingan?
4. Strategi apa yang anda gunakan dalam melakukan pendampingan kepada kelompok tani?
5. Bagaimana cara Anda memberikan solusi pada kelompok tani saat melakukan pendampingan?
6. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat mendampingi kelompok tani?
7. Apakah petugas ppl rutin melaukan kunjungan lapangan ke masyarakat?



PEDOMAN WAWANCARA

Ketua Kelompk Tani

1. Berapa lama anda menjadi seorang petani?
2. Berapa luas lahan sawah anda?
3. Masalah apa yang ada hadapi dalam mengelola sawah anda?
4. Bagaimana peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam mengatasi masalah yang anda hadai?
5. Berapa harga jual hasil produksi padi per karungnya?
6. Apakah setelah adanya pendampinga penyuluh hasil produksi meningkat?
7. Kegiatan apa yang diberikan penyuluh dapat diterima dengan baik?
8. Bagaimana Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam memberikan dan melakukan kegiatan pendampingan?
9. Apakah Penyuluh Pertanian Lapangan mampu memberikan dorongan kepada petani untuk memperbaiki dan memecahkan masalah petani dengan baik?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : SUDIRMAN, S.Pt
Umur : 57
Alamat : ALITTA
Jabatan : Ka. BPP MAHIRO - Bulu

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07 Januari 2021

Yang Bersangkutan

SUDIRMAN, S.Pt

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : AZIS THABA
Umur : 36
Alamat : Madimeug, kec Paleteug
Jabatan : Penyuluh Pertanian Desa Marannu

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*"

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 07 Juni 2021

Yang Bersangkutan

PAREPARE

AZIS THABA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : AMIRUDDIN
Umur : 53
Alamat : PUNNIA
Jabatan : KETUA IKLP TANI RESOPAMINASE

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 8 JANUARI 2021

Yang Bersangkutan

PAREPARE


AMIRUDDIN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : P. MUKSIN
Umur : 46 tahun
Alamat : Pinrang
Jabatan : ketua kelompok tani RESOPAWANCA]

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Efektivitas Strategi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 8 Januari 2021

Yang Bersangkutan

PAREPARE

P. MUKSIN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : H. Ballong
Umur : 80
Alamat : Dusun Benteng
Jabatan : Ketua kelompok tani mattunru - funru

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang"*

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Januari 2021

Yang Bersangkutan



PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : M. Daris
Umur : 60 tahun
Alamat : Punnia
Jabatan : ketua kelompok tani Ghang Yang Seri

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *“Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”*

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Januari 2021

Yang Bersangkutan

PAREPARE



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : MUH. RAIS
Umur : 35 TAHUN
Alamat : DUSUN BENTENG DESA MARANNU
Jabatan : KETUA KELOMPOK TANI

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Januari 2021

Yang Bersangkutan


MUH. RAIS

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : MUH. TAHIR
Umur : 62.
Alamat : Pinrang Besar, Benteng.
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Pallaeng Ruma

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Januari 2021

Yang Bersangkutan



MUH. TAHIR

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : H. SUHARTO
Umur : 57
Alamat : PUNNIA
Jabatan : KTA. KLP. TANI Sipakkainga.

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *“Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”*

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, // Januari 2021

Yang Bersangkutan

PAREPARE

H. SUHARTO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : ANDI SUKIRMAN
Umur : 45 Th.
Alamat : PUKXIA
Jabatan : KETUA KLP SEPARAT

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 JANUARI 2021

Yang Bersangkutan



PAREPARE ANDI SUKIRMAN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : SUBU ALI
Umur : 48 * 57 tahun
Alamat : Punnia
Jabatan : Ketua kelompok ~~petani~~ tani Siammesang

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 JANUARI 2021

Yang Bersangkutan

PAREPARE


.....SUBU ALI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : MUH. LUTPI NUR
Umur : 31 Tahun
Alamat : Dusun Banteng Desa Marannu
Jabatan : Sekretaris Desa

Bahwa benar diwawancarai oleh Wiwik Ulfia untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Efektivitas Startegi Pendampingan Penyuluh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”

Demikian lembar keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Januari 2021

Yang Bersangkutan



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Sekertaris Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPK) Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Marannu
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Simaseang Desa Marannu Kecamatan
Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Shang Yang Seri Desa Marannu
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Resso Pammase I Desa Marannu
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Kalimaja Desa Marannu Kecamatan
Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Mattunru-Tunrue Desa Marannu
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Resso Pammase Desa Marannu
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Pallaong Rumae Desa Marannu
Kecamatan Mattiro Bulu kabupaten Pinrang.



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sipakata Desa Marannu Kecamatan
Mattirolu Kabupaten Pinrang



Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sipaiinge Desa Marannu kecamatan
Mattirolu Kabupaten Pinrang



Kegiatan Petugas Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Di Desa Marannu
Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang



BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Wiwik ulfia, anak dari pasangan Kandamang dan Tabbakka. Anak kedua dari empat bersaudara terdiri dari 3 perempuan dan 1 laki-laki. Penulis bertempat tinggal di Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Lahir pada tanggal 02 November 1998 di Kota Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 012 Tarakan Kalimantan Utara Pada tahun 2005-2011 selama 6 tahun. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Tarakan Kalimantan Utara pada tahun 2011-2014 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Atas di SMA N 2 Tarakan Kalimantan Utara pada tahun 2015-2017 selama 3 tahun. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama berstatus mahasiswa penulis aktif di beberapa organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi (HMJ DAKOM) STAIN Parepare pada tahun 2019-2020 dan pada tahun 2020-2021 aktif di organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (DEMA - F) IAIN Parepare menjabat sebagai bendahara umum. Serta aktif di berbagai kegiatan kepanitiaan kemahasiswaan.